BAB II
TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

2.1. Tinjauan Umum Perancangan

Pada bagian tinjauan umum perancangan akan menjabarkan tentang objek perancangan secara umum, sistematis, dan logis, berdasarkan data yang diperoleh dari studi literatur maupun sumber pustaka dengan bahasan tentang pengertian judul objek, kajian studi kasus, dan kasus-kasus nyata yang terjadi di lapangan.

2.1.1. Pengertian Judul

Dari judul yang diajukan dalam perancangan tugas akhir ini yaitu "Rumah Sakit Ibu dan Anak Tipe C dengan Pendekatan *Behavioral Architecture* di Surabaya" dapat diuraikan pengertiannya sebagai berikut :

a. Rumah Sakit Ibu dan Anak Tipe C

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit Pasal 12 ayat 1 berbunyi "*Rumah Sakit khusus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf b memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya.*"

Dari peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah sebuah fasilitas kesehatan berbentuk rumah sakit khusus yang mewadahi satu pelayanan kesehatan yakni kesehatan ibu dan anak. Tipe C sendiri berarti adalah klasifikasi kelas dari rumah sakit khusus yang memiliki standar tersendiri dari jumlah kasur pasien, jumlah pelayanan medis, serta sarana dan prasarana.

b. Surabaya

Kota Surabaya adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Kota dengan luas wilayah 326,81 km² ini menjadi sebuah kota dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah DKI Jakarta. Surabaya sendiri masih memiliki angka Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang seharusnya bisa ditekan lebih rendah lagi. Semakin rendah resiko AKI dan AKB akan menjadikan kota Surabaya memiliki tingkat kesehatan masyarakat yang baik. Lokasi yang akan

digunakan berada pada Kecamatan Kenjeran yang merupakan salah satu kecamatan dengan angka bayi stunting yang cukup tinggi (Ernawati dan Diyah, 2020).

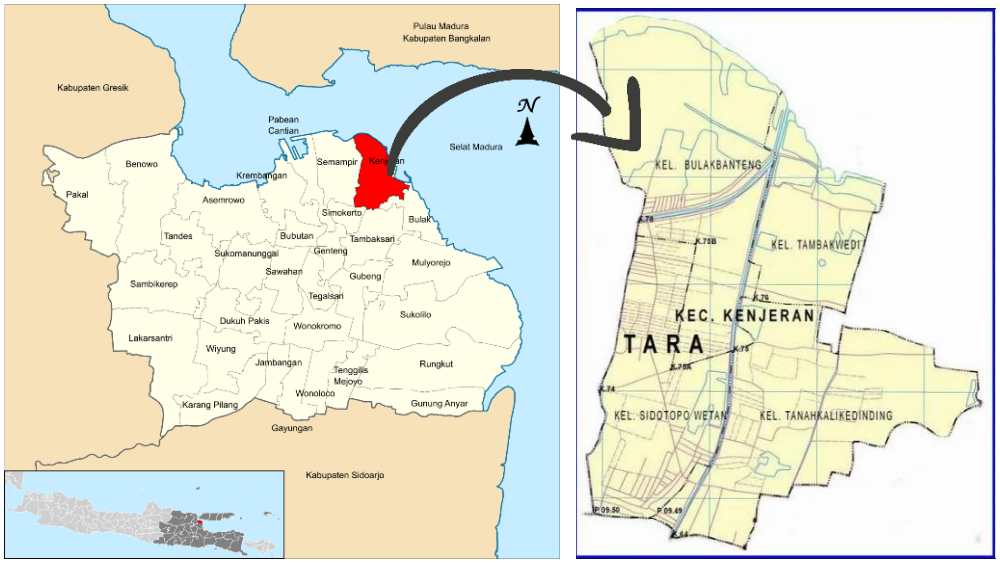

Gambar 2.1. Peta Kota Surabaya (Kiri) dan Peta Kec. Kenjaran (Kanan)
Sumber : google.com

c. Pendekatan *Behavioral Architecture*

Pendekatan dalam merancang arsitektur adalah suatu metode untuk mengalisis suatu objek kemudian hasil tersebut digunakan dalam proses merancang suatu objek rancangan secara efektif. Pendekatan dalam perancangan arsitektur adalah suatu metode untuk menganalisis dan merancang suatu objek rancangan arsitektur secara efektif. Adanya pendekatan berfungsi untuk mempersempit konteks permasalahan di lapangan dan memberikan batasan-batasan dalam desain sehingga desain tersebut lebih terarah dan fungsional bagi pengguna di dalamnya tanpa menghambat aktivitas yang terjadi. (Maulidina dan Happy, 2015).

Behavioral Architecture atau arsitektur perilaku merupakan salah satu cabang pendekatan arsitektur karena teori arsitektur adalah suatu ilmu yang tidak bisa terlepas dari lingkungan fisik manusia. Lingkungan tidak hanya berada pada pikiran atau imajinasi manusia semata sehingga berbahaya jika mempelajari teori arsitektur tanpa berpijak dengan kejadian nyata di sekitar. *Behavioral Architecture* atau biasa disebut Arsitektur Perilaku mempelajari proses hubungan antar sebuah desain arsitektur dengan perilaku manusia, apakah desain tersebut bisa menjadi fasilitator

yang baik atau bahkan malah menghambat aktivitas di dalamnya (Laurens, 2004: 17).

Sehingga pengertian dari judul "Rumah Sakit Ibu dan Anak Tipe C dengan Pendekatan *Behavioral Architecture* di Surabaya" jika diterjemahkan secara keseluruhan adalah sebuah bangunan berupa rumah sakit khusus yang berfokus pada layanan kesehatan ibu dan anak dengan menggunakan strategi desain sesuai kebutuhan dasar pengguna dalam rumah sakit lalu mempertimbangkan perilaku pengguna di dalamnya yang memberikan dampak positif seperti pengurangan kecemasan, pengurangan tingkat stress, peningkatan pemulihan, hingga rasa aman dan nyaman. Pengguna dari rumah sakit ibu dan anak tersebut adalah pasien ibu, pasien anak, pengantar/penunggu, dan petugas rumah sakit.

2.1.2. Studi Literatur

Dalam studi literatur akan membahas kajian-kajian studi dari objek perancangan dengan sumber-sumber yang kredibel sehingga data-data yang digunakan dapat dipertanggung-jawabkan kemudian disusun secara sistematis.

2.1.2.1. Klasifikasi Rumah Sakit

Terdapat dua jenis rumah sakit yang dibedakan berdasarkan layanan kesehatan yang diberikan, yakni jenis rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah Sakit Umum (RSU) adalah rumah sakit yang memberikan layanan kesehatan dalam berbagai bidang dan jenis penyakit, sedangkan Rumah Sakit Khusus adalah rumah sakit yang berfokus pada layanan kesehatan dalam satu bidang atau satu jenis penyakit.

Berbeda dengan RSU yang dibedakan dalam 4 kelas klasifikasi rumah sakit, pada rumah sakit khusus dibedakan 3 kelas klasifikasi yakni rumah sakit kelas A, B, dan C. Klasifikasi rumah sakit khusus tersebut berdasarkan beberapa kriteria seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Menkes/PER/III/2010 Pasal 25 ayat 1 yang menyebutkan bahwa "*Klasifikasi Rumah Sakit Khusus ditetapkan berdasarkan:*

a. *Pelayanan;*
b. *Sumber Daya Manusia;*
c. *Peralatan;*

d. Sarana dan Prasarana; dan

e. *Administrasi dan Manajemen*."

Dalam peraturan tersebut juga menjabarkan informasi terkait standar rumah sakit khusus kelas C yaitu bahwa rumah sakit khusus kelas C setidaknya memiliki fasilitas pelayanan kesehatan minimal 4 fasilitas kesehatan berupa spesialis dasar dan 4 fasilitas berupa pelayanan penunjang medik dengan jumlah tempat tidur antara 100 sampai 300 buah.

Dari peraturan tersebut menandakan bahwa rumah sakit ibu dan anak tergolong rumah sakit khusus dengan fokus satu bidang layanan kesehatan yaitu kesehatan ibu dan anak. Di dalam rumah sakit ini akan menmpung anak yang sakit dan berbagai masalah dengan kesehatan ibu seperti program sebelum kehamilan hingga persalinan, penyakit kandungan, dan program pasca mengandung.

2.1.2.2. Pengelompokan Pelayanan Rumah Sakit Ibu dan Anak

Terdapat kriteria tertentu dalam pelayanan rumah sakit yang dikelompokan sesuai dengan jenis pelayananya, tanda √ berarti tersedia dan × melambangkan tidak tersedia, perhatikan tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1. Kriteria Klasifikasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Kelas C

No.	Jenis Pelayanan	Kelas C
1.	**Pelayanan medik dan penunjang medik**	
	a. Pelayanan medik spesialis sesuai kekhususan	√
	b. Pelayanan medik subspesialis sesuai kekhususan	√ / ×
	c. Pelayanan medik spesialis lain	√ / ×
	d. Pelayanan medik subspesialis lain	√ / ×
	e. Pelayanan medik umum	√ / ×
2.	**Pelayanan keperawatan dan kebidanan**	
	a. Pelayanan keperawatan	√
	b. Pelayanan kebidanan	√
3.	**Pelayanan non-medik**	
	a. Farmasi	√
	b. Rekam medik	√
	c. Psikologi	√ / ×
	d. CSSD	√
	e. Pengolahan makan / gizi	√
	f. Pelayanan darah	√
	g. Laundry	√
	h. Pemeliharaan sarana prasarana dan alat kesehatan	√

	i. Informasi dan komunikasi	√
	j. Pemulasaraan jenazah	√ / ×

Sumber : Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Menkes/PER/III/2010

2.1.2.3. Sifat Kegiatan dalam Rumah Sakit Ibu dan Anak

Terdapat beberapa sifat kegiatan ruang yang disesuaikan menurut fungsi dan kebutuhan ruang tersebut dan dikelompokkan dalam zona-zona tertentu, antara lain :

a. Zona Publik adalah lingkup area yang bisa diakses oleh umum dan memiliki aksesbilitas yang mudah dijangkau oleh umum. Kegiatan yang berada pada zona ini adalah kegiatan administrasi, *nurse station*, dan area komunal seperti taman bermain anak serta kafetaria.
b. Zona Semi Publik adalah lingkup area yang boleh diakses secara khusus, namun masih bisa dikunjungi dengan kapasitas manusia yang banyak. Kegiatan dalam zona ini adalah kegiatan dalam Unit Gawat Darurat (UGD), kegiatan apotek, kegiatan poliklinik, dan ruang pasien rawat inap.
c. Zona Privat adalah lingkup area yang tidak bisa diakses oleh umum, hanya orang tertentu yang bisa mengaksesnya. Kegiatan dalam zona ini antara lain operasi atau bedah, kegiatan persalinan, kegiatan gizi, kegiatan ICU/NICU, laboratorium, kegiatan pelayanan darah, dan radiologi.
d. Zona Servis adalah sebuah area yang memiliki fungsi pemeliharaan dan perawatan guna menunjang kegiatan lain di dalam rumah sakit. Beberapa kegiatan yang ada dalam zona ini antara lain kegiatan kebersihan, kegiatan instalasi listrik, dan kegiatan pengolahan limbah rumah sakit.

2.1.2.4. Persyaratan Ruang Rumah Sakit Ibu dan Anak

Sebuah ruang dalam rumah sakit harus memenuhi standar yang ada dan mudah diakses oleh pengguna agar tidak menghambat kegiatan di dalamnya. Beberapa standarisai ruang adalah sebagai berikut :

a. Ruang rawat inap

   Ruang sebelah kiri dan kanan tempat tidur pasien harus bisa dilalui. Luas tempat tidur 2.20 x 0.95 m dan lebar satu ruang tidak boleh lebih kecil dari 3.75 m,

perhatikan gambar 2.2. setiap ruang inap juga harus tersedia ruang cuci atau toilet dengan ukuran 1.65 x 1.85 m.

Gambar 2.2. Dimensi Ruang Rawat Inap Pasien
Sumber : Data Arsitek Edisi 33, Jilid 2

b. Kereta dorong pasien

Kereta ini berfungsi untuk memindahkan pasien menuju ruang yang dituju. Lebar kereta dorong minimal 55 cm dengan pajang 195 cm dan tinggi 77 cm sehingga seluruh lebar sirkulasi tidak boleh lebih kecil dari 55 cm.

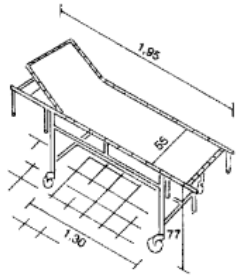

Gambar 2.3. Dimensi Kereta Dorong Pasien
Sumber : Data Arsitek Edisi 33, Jilid 2

c. Ruang petugas (Ruang Dokter, Ruang Perawat, dan Ruang Dinas)

Pengaturan dan peralatan selalu dikoordinasikan berdasarkan kelangsungan kerja tertentu dan kondisi khusus dari bidang ahli, standar ruang-ruang tersebut dapat dilihat pada gambar 2.4.

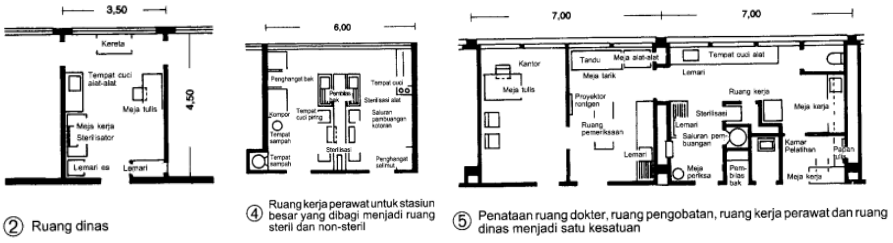

Gambar 2.4. Dimensi Ruang Petugas Rumah Sakit Ibu dan Anak
Sumber : Data Arsitek Edisi 33, Jilid 2

d. Ruang arsip dan gudang

Diletakkan di lantai bawah dengan tangga penghubung. Sebaiknya dibedakan antara ruangan arsip dan gudang untuk akta-akta, literatur, dan unit administrasi.

e. Lift

Fungsi *lift* untuk mengangkut pasien, obat-obatan, cucian, makanan dan tempat tidur pasien. Dari segi higienis dan estetik sehingga perlu dipisahkan antara *lift* pasien dan petugas.

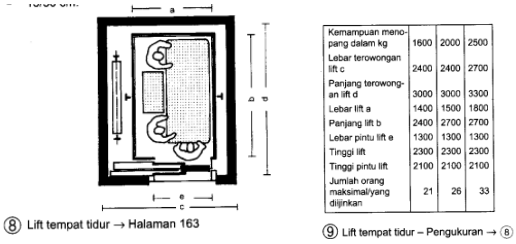

Kemampuan mengangkut dalam kg	1600	2000	2500
Lebar terowongan lift c	2400	2400	2700
Panjang terowongan lift d	3000	3000	3300
Lebar lift a	1400	1500	1800
Panjang lift b	2400	2700	2700
Lebar pintu lift e	1300	1300	1300
Tinggi lift	2300	2300	2300
Tinggi pintu lift	2100	2100	2100
Jumlah orang maksimal/yang diijinkan	21	26	33

Gambar 2.5. Dimensi Lift Pasien
Sumber : Data Arsitek Edisi 33, Jilid 2

f. Koridor rumah sakit

Lebar koridor pada umumnya minimal 1.50 m yang harus juga disesuaikan dengan lalu lintas yang ada, perhatikan gambar 2.6. Jarak jendela untuk penerangan dan ventilasi udara antara satu sama lain sebaiknya tidak melebihi 25 m. Lebar lorong tersebut tidak boleh dipersempit dengan penyangga-penyangga gedung, atau bagian bangunan lain.

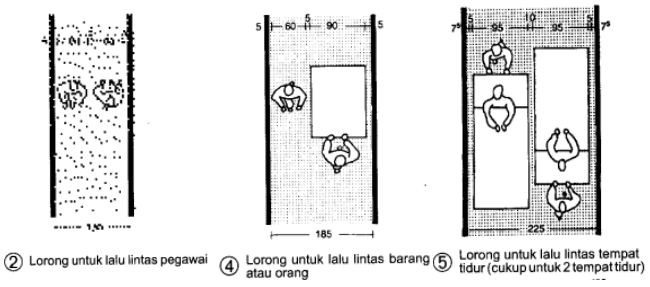

Gambar 2.6. Dimensi Koridor Rumah Sakit
Sumber : Data Arsitek Edisi 33, Jilid 2

2.1.2.5. Pendekatan *Behavioral Architecture*

a. Pendekatan

Pendekatan dalam perancangan arsitektur adalah salah satu cara untuk mempermudah arsitek dalam mengekplorasi bentuk. Pendekatan dalam merancang

adalah suatu kegiatan menganalisis tentang masalah dan kebutuhan objek rancang yang kemudian hasil tersebut digunakan dalam merancang secara efektif. Dalam arsitektur, terdapat banyak pendekatan yang dapat digunakan, pendekatan yang dipilih oleh arsitek tergantung pada kebutuhan objek rancangan serta metode yang digunakan. Terdapat beberapa jenis pendekatan arsitektur, antara lain pendekatan morfologi, simbiolisme, *healing environment*, dan *Behavioral Architecture* atau arsitektur perilaku (Maulidina dah Happy, 2015)

b. *Behavioral Architecture*

Jika diartikan secara umum *Behavioral Architecture* atau Arsitektur Perilaku adalah sebuah ilmu yang mempelajari hubungan antara suatu desain arsitektur dan perilaku pelaku di dalamnya, bagaimana sebuah desain tersebut membentuk perilaku pelaku dan bagaimana perilaku membentuk sebuah desain. Teori hubungan antar lingkungan dan perilaku manusia memiliki pro dan kontra masing-masing menurut para ahli yang berbeda-beda, ada yang mengatakan bahwa manusialah yang membentuk perilaku atau pendapat bahwa lingkunganlah yang membentuk sebuah perilaku. Namun kemudian teori hubungan tersebut disimpulkan oleh Lewin yang berpendapat bahwa faktor E (*Environment*) dan P (Person) keduanya sama-sama penting dan berpengaruh terhadap B (*Behavior*), perhatikan gambar 2.7 (Laurens, 2004: 20 – 21).

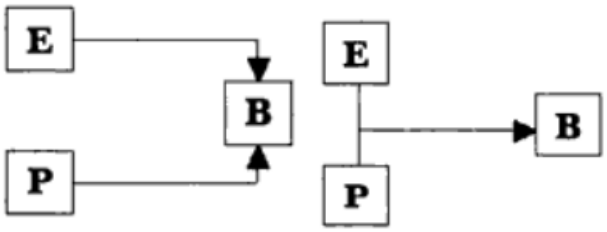

Gambar 2.7. Skema Pengaruh Lingkungan, Manusia, dan Perilaku
Sumber : Laurens, 2004

Pendekatan ini akan menekankan pada apa saja kebutuhan pengguna didalamnya, kebutuhan dasar manusia sendiri akan terdiri dari berbagai macam. Daftar kebutuhan tersebut dapat digunakan sebagai dasar arsitek untuk merancang sebuah desain dan mengetahui sejauh mana setiap fasilitas desain yang dirancang memberikan kepuasan terhadap pelaku. Adapun kebutuhan dasar manusia berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat dilihat dalam tabel 2.2. dibawah ini :

Tabel 2.2. Kebutuhan dasar manusia menurut pendapat beberapa ahli

Pendapat Ahli	Kebutuhan Dasar Manusia
Robert Adrew	Keamanan
	Simulasi
	Identitas
Abraham Marshlow	Simulasi
	Menghargai
	Cinta dan kepemilikan
	Keamanan dan keselamatan
	Kebutuhan psikologi
Alexander Leighton	Kepuasan seksual
	Ekspresi permusuhan
	Ekspresi cinta
	Penguatan rasa cinta
	Ekspresi spontanitas
	Penguatan pengakuan
	Orientasi dalam satu tempat
	Penguatan dan mempertahankan keanggotaan
	Rasa memiliki
	Keamanan fisik

Sumber : Laurens, 2004

Pola arsitektur perilaku identik dengan kebiasaan manusia dalam berkehidupan masyarakat lokal, dapat terlihat dari pencerminan fungsi bangunan yang mengakomodasi kegiatan manusia di dalamnya seperti bentuk sekolah, pemukiman, dan penjara. Konsep bangunan tersebut nantinya sebagai wadah masyarakat dalam melakukan aktivitas sehingga ikatan sosial perlu dipertimbangkan sehingga menyediakan ruang aktivitas yang layak. Sebagai gambaran bahwa sebuah ruang komunal harus juga mempertimbangkan area privat bagi pengguna yang lebih nyaman sendiri (Pane dan Aulia, 2020).

Dari beberapa teori diatas mengenai pendekatan *Behavioral Architecture* atau arsitektur perilaku dapat disimpulkan bahwa *Behavioral Architecture* mempelajari hubungan antara suatu desain arsitektur dan perilaku pelaku di dalamnya, bagaimana sebuah desain tersebut membentuk perilaku pelaku dan bagaimana perilaku membentuk sebuah desain. Pendekatan tersebut berfokus pada kebutuhan dasar pengguna dan elemen-elemen pembentuk perilaku. Kebutuhan dan elemen tersebut akan berpengaruh pada psikologis pengguna dan menjadi tolak ukur

apakah ruang tersebut menjad fasilitator atau malah menjadi penghambat kegiatan di dalamnya.

2.1.2.6. Penerapan *Behavioral Architecture* pada Bangunan

Behavioral architecture berawal dari permasalahan perilaku dari pengguna yang ada dalam ruang dan berusaha menemukan solusi desain yang dapat digunakan sebagai penyelesaian. Untuk melihat apa saja aspek perilaku manusia dalam suatu lingkungan, terdapat beberapa faktor yang menjadi acuan antara lain kenyamanan, aksesibilitas, sosial, adaptasi, rangsangan indra, aktivitas, kesesakan, privasi, makna, dan legalitas atau kemudahan mengenal lingkungan sekitarnya (Hantono, 2019).

Contoh penerapan desain dengan pendekatan arsitektur perilaku adalah sebuah sekolah dasar No. 2 Quzhou Xinhua, China. Suasana kota yang padat dan bising akan mempengaruhi perilaku anak yang mungkin merasa tidak berdaya dan sibuk dengan lalu lintas yang pada. Oleh karena itu, arsitek LYCS ingin menciptakan suasana lingkungan yang berasa bahwa anak-anak memiliki “tempat berlindung yang aman” yang memungkinkan anak-anak bisa bermain bebas. Terdapat beberapa penggunaan *void* antar massa sebagai ruang komunal bagi siswa yang bisa digunakan untuk bermain dan bersantai di bawah matahari. Selain itu bangunan sekolah ini menggunakan banyak koridor di area *outdoor* yang menghubungkan antar ruang kelas, hal tersebut memungkinkan siswa untuk berlarian bebas dan aman di bawah sinar matahari.

Gambar 2.8. Area Koridor dalam Sekolah
Sumber : archdaily.com

Kemudian contoh lain adalah penggunaan pendekatan *behavior* pada sekolah dasar. Konsep utama yang dimunculkan adalah *openness* yang berarti bangunan tidak memiliki batas visual. Hal ini dikarenakan bangunan sekolah dasar pada umumnya memiliki beberapa kelemahan dalam visual yang membatasi pengguna sehingga muncul kesan mengekang dan memiliki titik buta yang tidak terawasi. Dengan konsep tersebut maka keamanan lebih terjamin dan menghindari kejadian yang tidak diiinginkan. Beberapa penerapan yang digunakan antara lain pada ruang kelas tidak menggunakan elemen *massif* namun berupa material dinding partisi atau transparan sehingga pengawasan dalam setiap kelas lebih mudah (Muhaimi dan Bambang, 2018).

Bentuk ruang pada sekolah dasar juga dibagi menjadi dua, yakni bentuk dengan lurus dan lengkung. Bentuk ini didasari dari kebutuhan pengguna, bentuk ruang dengan garis lurus cocok untuk ruang kelas karena bentuk lurus memberikan sedikit efek stimulan sehingga murid lebih fokus. Sedangkan ruang komunal dan taman menggunakan banyak unsur garis lengkung karena lebih memberikan efek stimulan sehingga murid lebih santai (Muhaimi dan Bambang, 2018).

Dari beberapa contoh penerapan arsitektur perilaku di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *behavioral* didasari atas kebutuhan pengguna di dalamnya. Setelah melakukan analisis terhadap kebutuhan pengguna maka hasil tersebut bisa menjadi acuan dalam mendesain sesuai kebutuhan. Hasil yang sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna akan membentuk suatu ruang yang memenuhi karakter perilaku di dalamnya sehingga ruang tersebut menjadi fasilitator yang baik dan tidak menghambat kegiatan di dalamnya.

2.1.2.7. Elemen Pembentuk Perilaku

a. Indra Penciuman

Ketika hendak merancang sesuatu, beberapa aspek perlu dipertimbangkan seperti pertimbangan bentuk bangunan, tekstur, skala, warna, hingga aspek lain yang mungin tidak sejalur dengan ilmu arsitektur seperti aspek psikologi. Salah satu indra manusia adalah penciuman. Aroma memiliki kolerasi dengan indra penciuman manusia sekaligus indra tertajam yang dimiliki manusia. Tidak semata-mata hanya fokus pada bentuk, suatu bangunan dengan pengolahan aroma yang

baik akan mendukung keharmonisan hubungan bangunan dengan penggunanya. Salah satu cara penerapannya adalah dengan menggunakan sistem ventilasi silang agar sirkulasi udara berjalan optimal, pemberian vegetasi pada ruang dalam, dan penggunaan material alami (Moniaga, 2019).

b. Indra Penglihatan

Warna yang digunakan pada suatu bangunan merupakan hal penting bagi seorang individu dalam membangun persepsinya. Indera penglihatan adalah penerima sensor visual paling cepat dibanding indera lainnya sehingga warna adalah stimulus visual yang memiliki pengaruh besar pada psikologi pengguna. Setiap warna memiliki efek psikologi yang berbeda-beda contoh warna penstimulus rasa tenang, rileks, dan nyaman adalah warna sejuk atau dingin, yang kemudian dikombinasikan dengan warna putih yang memiliki kesan bersih dan tenang. Selain itu juga terdapat warna lain seperti warna merah dengan efek semangat dan warna kuning dengan efek mengembirakan (Marysa, dan AW Anggraita, 2016).

Pencahayaan dalam ruang memberi efek psikologis pengguna. Ruang dengan pencahayaan yang baik akan memberikan rasa nyaman kepada pengguna dan berkaitan dengan perilaku manusia. Pencahayaan yang baik bisa berasal dari pencahayaan alami maupun pencahayaan buatan (Riza, 2021). Penambahan dekorasi seni atau ornamen seperti lukisan atau gambar dirasa mampu untuk memunculkan efek ceria dalam lingkungan rumah sakit sehingga membantu untuk menghilangkan kecemasan pasien (Munir, Irfandi, dan Cut Dewi, 2020).

c. Skala

Skala suatu bangunan akan memberikan dampak psikologis tersendiri bagi penggunanya. Skala yang baik dalam desain arsitektur memiliki keterkaitan juga dengan elemen visual dan tekstur dalam ruang sehingga dapat menggambarkan kepuasan yang dirasakan pengguna dan menunjang kegiatan di dalamnya. Skala memiliki beberapa jenis antara lain skala akrab memunculkan suasana yang nyaman dan akrab, skala manusiawi adalah skala yang sesuai dengan ukuran ruang dan kegiatan di dalamnya, dan skala megah memunculkan ukuran ruang lebih sesuai kegiatan di dalamnya (Riza, 2021).

2.1.2.8. Kondisi Psikologis Pengguna Rumah Sakit Ibu dan Anak

Pendekatan ini tidak jauh dari pengalaman psikologis yang dirasa oleh pelaku, selain itu kondisi psikologis pelaku juga akan mempengaruhi bentuk arsitektur tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata psikologis atau psikis adalah sesuatu yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan manusia. Adapun faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut dapat dipicu dari lingkungan sekitarnya. Kondisi psikologis seseorang juga berbeda-beda dalam merespon segala sesuatu, hal ini berkaitan dengan bertambahnya usia seseorang dan lingkungan sekitar yang mempengaruhinya (Ardini & Titihan, 2017).

Berikut adalah beberapa analisis psikologis pelaku dalam rumah sakit ibu dan anak yang bisa dijadikan acuan dalam kebutuhan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak Tipe C dengan Pendekatan *Behavioral Architecture* di Surabaya:

a. Psikologis Ibu

Dalam jurnal Aprisandityas, dan Diana (2012) menjabarkan dalam teori Louise pada tahun 2006 memberikan penjelasan bahwa kondisi psikologi ibu hamil sering kali mengalami kekalutan mental, kecemasan, dan perubahan emosi yang fluktuatif secara mendadak. Oleh karena itu dibutuhkan suatu desain rumah sakit ibu dan anak yang benar-benar menjadi fasilitator yang baik bagi pelaku di dalamnya seperti mengurangi kecemasan dan memberi efek menenangkan (Ardini & Titihan, 2017).

b. Psikologis Anak

Hasil wawancara Utary, Setiamurti, dan Doddy (2018) menunjukan bahwa anak pada kisaran usia 5 hingga 10 tahun cenderung merasa takut bahkan diantaranya enggan memasuki rumah sakit dengan meronta-ronta. Belum lagi mereka masih merasa asing dengan rumah sakit karena berbeda dengan tempat yang biasa mereka kunjungi. Akan tetapi kondisi tersebut berbeda-beda setiap anak, sebagian yang lain mungkin tidak peduli dengan kondisi orang lain dan hanya fokus pada sesuatu yang menarik perhatiannya seperti telepon genggam atau area bermain. Rata-rata pada usia tersebut juga memiliki ketertarikan yang tinggi sehingga enggan disuruh duduk diam di ruang tunggu karena akan merasa bosan dan jenuh. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa area bermain anak adalah fasilitas yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan perilaku dan karakter anak.

c. Psikologis Penunggu Pasien

Penunggu pasien umumnya didominasi perempuan daripada laki-laki. Kondisi psikologis penunggu akan mempengaruhi pasien yang diantar, apabila penunggu merasa tenang maka ketenangan tersebut dapat menular pada pasien yang diantar. Akan tetapi apabila penunggu juga merasa cemas, maka pasien juga merasa lebih cemas. Oleh karena itu dibutuhkan perhatia lebih dalam merancang ruang untuk penunggu seperti ruang tunggu administrasi, ruang tunggu poli dan UGD, ruang tunggu obat apotek, dll (Ardini & Titihan, 2017).

d. Psikologis petugas Rumah Sakit Ibu dan Anak

Pelayanan rumah sakit yang efektif berasal dari produktivitas petugas rumah sakit yang baik. Efektivitas petugas rumah sakit sendiri terdiri beberapa faktor kenyamanan ruang yang digunakan antara lain, kebersihan, penataan berkas-berkas, tata warna ruang, kenyamanan penghawaan, kenyamanan pecahayaan dan estetika ruang (Chaerudin dan Wahyu, 2021). Dalam jurnal Ardini & Titihan (2017) juga disebutkan bahwa petugas rumah sakit seperti tenaga medis, administrasi, dan farmasi membutuhkan konsentrasi dan ketenangan ketika bekerja. Para petugas tersebut juga perlu mengendalikan emosinya karena terus berhadapan dengan pasien yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu dibutuhkan desain ruang kerja yang baik untuk memenuhi karakter penggunanya.

2.1.2.9. Pentingnya Area Bermain Anak

Dalam proses perkembangan anak yang baik dapat diperoleh dari beberapa faktor antar lain perkembangan fisik, lingkungan sosial, emosional, dan kemampuan intelektual, kecukupan gizi, dan pendidikan sejak dini. MJ Langeveld menjelaskan bahwa hal tersibuk yang dilakukan anak usia dini adalah bermain, melalui kegiatan bermain anak-anak pada usia tersebut bisa mempelajari tentang segala sesuatu yang baru. Anak usia dini sangat membutuhkan kegiatan bermain untuk tumbuh kembangnya, oleh karena itu orang tua diharapkan bisa menyisipkan pendidikan dalam permainan anaknya (Hayati & Khamim, 2021).

Dalam buku Ardini & Anik (2018) menjelaskan bahwa secara tidak langsung bermain memiliki beberapa fungsi bagi anak-anak, antara lain :

- Menjadi media untuk menyalurkan energi anak yang berlebih

- Memberikan kesempatan kepada anak untuk berasosiasi dan memperkaya wawasan
- Memulihkan energi ketika energi anak sudah terkuras setelah melakukan sesuatu
- Membantu anak untuk bisa mengekspolasi lingkungan sekitar
- Membantu anak untuk menggali potensi yang ada di dalam dirinya
- Bermain dapat meningkatkan pertumbuhan fisik anak, melihat kegiatan bermain anak adalah berlari, melompat, menendang, dan lain-lain.

Dari beberapa fungsi dan manfaat bermain, maka ketersediaan area bermain anak dalam rumah sakit ibu dan anak tergolong penting. Bermain dapat menjadi pengecoh anak ketika ia merasa cemas, bermain juga menghilangkan rasa bosan anak melihat bahwa anak usia dini cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan rewel atau bosan jika hanya disuruh duduk menunggu.

2.1.2.10. Metode Persalinan dengan Cermin

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya area serviks sebagai jalan keluarnya janin untuk lahir. Persalinan akan dikatakan normal apabila proses kelaurnya janin terjadi pada waktu kehamilan yang cukup yakni antara 37 hingga 42 minggu, lahir secara spontan dimulai dari kepala bagian belakang, dan tidak disertai komplikasi baik ibu maupun janinnya. Persalinan normal biasanya memakan waktu 10-20 jam dari kontraksi awal, proses persalinan bisa lebih cepat apabila sudah pernah melahirkan normal sebelumnya. Keberhasilan persalinan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang perlu diperhatikan seperti kekuatan, jalan lahir, psikologi ibu, kondisi janin, dan faktor penolong (Rokhamah, 2019).

Kondisi psikologis ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti dorongan dari dirinya sendiri, maupun faktor eksternal seperti kehadiran suami dan keluarga. Dorongan dari diri sendiri bisa diperoleh ibu dari melihat langsung proses persalinan yang dialaminya melalui cermin sehingga bisa memotivasi dirinya untuk bisa lebih mengejan. Terutama Ketika ibu sudah mulai bisa melihat kepala bayinya, maka akan mendorong psikis ibu untuk bisa semakin kuat untuk mengejan. Hasil wawancara responden juga menunjukan bahwa responden sangat senang dengan mengikuti metode ini karena bisa melihat proses persalinan bayinya secara

langsung sehingga waktu mengejan dan persalinan bisa lebih cepat (Rokhamah, 2019).

Dari hasil tersebut maka bisa dsimpulkan bahwa metode cermin dalam persalinan bisa membantu waktu persalinan lebih cepat dan memudahkan ibu untuk membangun semangat pada dirinya ketika mengejan. Dorongan dari luar seperti dengan hadirnya suami atau kelurga juga akan membantu mempercepat proses persalinan sehingga pada ruang bersalin diperlukan ruang tunggu khusus untuk suami ataupun keluarga menemani proses persalinan sang ibu. Oleh karena itu, pendekatan *behavioral* diperlukan untuk menganalisis kebutuhan pengguna untuk memenuhi karakter perilaku. Dalam kasus diatas maka perlu pertimbangan lebih dalam mendesain ruang bersalin maupun ruang tunggunya dalam rumah sakit ibu dan anak sebagai faktor pengurang kecemasan, mempercepat proses persalinan, dan mempecepat proses penyembuhan bagi pasien.

2.1.2.11. Metode Persalinan dengan *Water Birth*

Dalam Nursavitri, dkk. (2017) menjelaskan bahwa selain metode cermin yang sudah dijelaskan di atas, ternyata terdapat pula metode *water birth* yang saat ini sedang marak di kalangan masyarakat. Hal ini bukan tanpa sebab, metode ini dianggap dapat mempersingkat waktu persalinan dan mengurangi rasa nyeri ibu ketika mengejan. Elemen air dianggap memberi efek nyaman bagi ibu dan meingkatkan energinya. Daya apung dari air bisa mengurangi berat badan tubuh ibu yang memungkinkan ibu bisa bergerak lebih bebas sehingga ketika kontraksi atau mengejan lebih efisien, aliran darahpun bisa lebih lancar. Air hangat yang digunakan juga dapat meminimalisir rasa cemas ibu karena mengurangi hormon penyebab stres dan menghasilkan hormon *endorphin* atau hormon bahagia. Hormon tersebut yang bisa mengurangi rasa sakit yang signifikan dan membuat sirkulasi darah uterus menjadi lebih baik karena air hangat akan membantu proses pelebaran uterus. Hal ini menjadi pertimbangan bahwa area persalinan dengan menggunakan metode ini diperlukan di jaman sekarang, serta ruang tunggu bagi keluarga sebagai faktor penyemangat juga dibutuhkan. Desain ruang tersebut bertujuan untuk memenuhi karakter ibu ketika bersalin.

2.1.3. Studi Kasus Objek

Pada bagian studi kasus objek akan membahas dua objek rumah sakit ibu dan anak yaitu RSIA Kemang Jakarta dan RSIA Putri Surabaya. Kedua objek tersebut kemudian dianalisis dan hasil analisis kemudian akan dijadikan pembanding satu sama lain dan dapat digunakan sebagai referensi untuk merancang.

2.1.3.1. Rumah Sakit Ibu dan Anak Kemang Jakarta

Gambar 2.9. RSIA Kemang, Jakarta
Sumber : rsiakemang.id

RSIA Kemang berlokasi di Jl. Ampera Raya No.34, Ragunan, Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Rumah sakit ini dibangun oleh Arsitek Aboday. Rumah sakit ini termasuk rumah sakit khusus kelas B dibangun mulai tahun 2007 dan selesai pada tahun 2008 dengan luas kurang lebih 2600 m^2. Rumah sakit ini memiliki 5 lantai dan terletak di persimpangan antara Jl. Amper Raya dan sebuah gang berukuran 6 meter.

Dikala anggaran yang terbilang pas-pasan, Arsitek Aboday mencoba untuk meyakinkan dengan memberikan gagasan desain bangunan yang sangat baik dan memberi imbalan peningkatan bisnis. Berlokasi dengan dengan hiruk pikuk pasar minggu, arsitek menggunkan langgam modern agar bangunan dapat diakui akan keunikan desain yang digunakan. Arsitek membuat pola fasad yang menyatu dengan lingkungan sekitar yakni dengan adanya pola susunan beton serta kaca berwarna-warni. Hal tersebut menyesuaikan lingkungan sekitar dengan tidak memberi bentuk yang terlalu mencolok dan pemberian label nama rumah sakit yang komersial.

Gambar 2.10. Fasad RSIA Kemang Jakarta
Sumber : archdaily.com

A. Aspek Non Arsitektural

- Lokasi

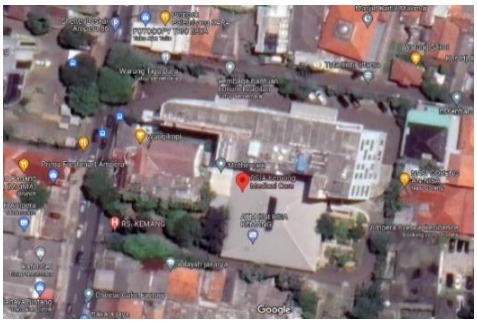

Gambar 2.11. Lokasi RSIA Kemang Jakarta
Sumber : *Google Maps*

Rumah sakit ibu dan anak Kemang berlokasi di Jl. Ampera Raya No.34, Ragunan, Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Luas lahan keseluruhan dalah 2600 m². Rumah sakit ini dekat dengan area pemukiman warga dan tidak ada bangunan tinggi di sekitarnya sehingga dapat menerima cahaya matahari dengan maksimal.

Gambar 2.12. Kondisi Lalu Lintas RSIA Kemang Jakarta
Sumber : *Google Maps*

Terletak di daerah Jakarta Selatan dengan kondisi jalan cenderung yang ramai dan padat sehingga sering terjadi macet, dapat dilihat pada gambar 2.12 kondisi lalu

lintas dan warna merah menandakan kemacetan. Rumah sakit ini dapat diakses dari Jl. Majapahit ke Jl. Ampera, dari Jl. Medan Merdeka Utara ke Jl Ampera Raya, dan dari jalan Jl Veteran ke Jl Ampera Raya.

- **Fasilitas RSIA Kemang Jakarta**

  Terdapat fasilitas pelayanan kesehatan dalam RSIA Kemang Jakarta, antara lain :

a. Klinik Umum
b. Klinik Kebidanan dan Kandungan
c. Klinik Anak
d. Klinik Kulit dan Kelamin
e. Klinik THT
f. Klinik Menopouse
g. Klinik Bedah
h. Klinik Penyakit Dalam
i. Klinik Gigi
j. Klinik Psikologi
k. Klinik Umum
l. Unit Gawat Darurat (UGD)
m. Laktasi dan Akunpuntur
n. Fisioterapi, Radiologi, dan Laboratorium
o. Fasilitas penunjang seperti area bermain anak dan kafetaria

Selain itu terdapat fasilitas ruang rawat inap dengan berbagai kelas, perhatikan tabel 2.3. di bawah ini :

Tabel 2.3. Klasifikasi Kelas Ruang Rawat Inap RSIA Kemang Jakarta

Kelas Kamar	Gambar Kamar	Fasilitas di dalamnya
Suite	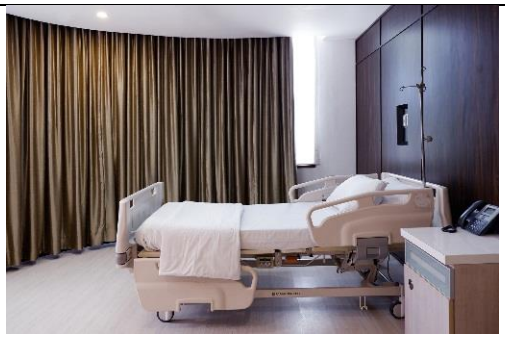	Kasur elektronik, Lemari samping tempat tidur, Meja makan portabel, Ruang tamu, AC, TV LCD, *Nursing chair*, *Sofa Bed*, Meja dan kursi makan, Telepon, Kulkas dan *microwave*, Lemari, Pemanas air

		dan dispenser, Kamar mandi.
VVIP		Kasur elektronik, Lemari samping tempat tidur, Meja makan portabel, Ruang tamu, AC, TV LCD, *Nursing chair*, *Sofa Bed*, Meja dan kursi makan, Telepon, Kulkas dan *microwave*, Lemari, Pemanas air dan dispenser, Kamar mandi.
VIP		Kasur elektronik, Lemari samping tempat tidur, Meja makan portabel, AC, TV LCD, *Nursing chair*, *Sofa Bed*, Lemari, Kulkas, Pemanas air dan dispenser, Kamar mandi.
Utama		Kasur elektronik, Lemari samping tempat tidur, Meja makan portabel, AC, TV LCD, *Nursing chair*, Lemari, Pemanas air dan dispenser, Kamar mandi.
1		Kasur elektronik, Lemari samping tempat tidur, Meja makan portabel, AC, TV LCD, Lemari, Pemanas air dan dispenser, Kamar mandi.
2		Kasur elektronik, Lemari samping tempat tidur, Meja makan portabel, AC, TV LCD, Lemari, Pemanas air dan dispenser, Kamar mandi.
3	(Tidak ditemukan foto kamar)	Kasur elektronik, Lemari samping tempat tidur, Meja makan

		portable, AC, TV LCD, Lemari, Pemanas air dan dispenser, Kamar mandi.

Sumber : rsiakemang.id, 2022

B. Aspek Arsitektural

- Pola Tatanan Massa

RSIA Kemang memiliki dua bentuk massa yang kemudian diletakkan sesuai bentuk tapak. Untuk memaksimalkan keseluruhan luas lahan, bangunan utama dibuat memanjang. Massa dengan bentuk persegi hanya terdiri dari satu lantai yang berfungsi untuk kegiatan publik seperti UGD, *lobby*, dll. Sedangkan massa persegi panjang memiliki 5 lantai dengan fungsi rawat inap, ruang operasi, ruang ICU/NICU, dan lain-lain, dapat dilihat pada gambar 2.13.

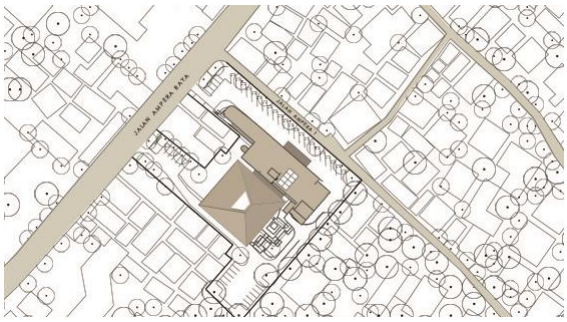

Gambar 2.13. Pola Tatanan Massa RSIA Kemang Jakarta
Sumber : archdaily.com

- Fasad Bangunan

a. Langgam

Gambar 2.14. Fasad RSIA Kemang Jakarta
Sumber : archdaily.com

Pada gambar 2.14 dapat dilihat bahwa Rumah Sakit Ibu dan Anak Kemang menggunakan langgam modern. Berlokasi di area pasar membuat arsitek

memberikan desain yang unik agar diakui keberadaannya. Keunikan tersebut dapat dilihat dari pola susunan kaca berwarna, akan tetapi dari segi bentuk tidak berlebihan dan tidak menggunakan logo nama rumah sakit yang besar agar tetap menyatu dengan lingkungan sekitar.

b. Tekstur dan Warna

Secara keseluruhan bangunan RSIA Kemang didominasi warna putih, hitam, dan variasi warna-warni dari pola kaca. Ide fasad penggunaan kaca berwarna-warni muncul ketika arsitek membaca tentang teori *chromotherapy*. Teori tersebut menerangkan bahwa penyembuhan alami dapat diperoleh dari penggunaan warna. Warna tersebut akan menyeimbangkan energi seseorang baik secara fisik, mental, emosional, dan spiritual. Tekstur bangunan berasal dari material yang diekspos seperti dalam penggunaan kaca dan besi.

Gambar 2.15. Tesktur dan Warna pada fasad RSIA Kemang Jakarta
Sumber : archdaily.com

c. Komposisi Bidang

Gambar 2.16. Tampak Depan RSIA Kemang Jakarta
Sumber : archdaily.com

Komposisi bidang pada RSIA Kemang berupa perpaduan antara bidang persegi dan bidang garis. Bidang persegi memiliki pola acak dan melengkung sesuai dengan bentuk bagian depan bangunan. Sedangkan bidang garis berasal dari pola

acak material kaca pada fasad bangunan. Pola garis tersebut menghasilkan bayangan yang menjadi nilai estetika tersendiri pada bangunan. Selain itu bidang garis berupa kaca berwarna akan menghasilkan variasi pancaran warna dalam ruang.

- **Pola Sirkulasi Ruang Dalam**

Sirkulasi horizontal atau sirkulasi antar ruang menggunakan pola linear sedangkan untuk sirkulasi vertikal menggunakan tangga dan *lift*. Sirkulasi horizontal berupa lorong dengan akses dua arah. Dari sistem sirkulasi vertikal terdapat pula tangga darurat di setiap ujung bangunan, hal ini menjadi antisipasi khusus ketika terjadi bencana karena akan berbahaya jika menggunakan *lift*.

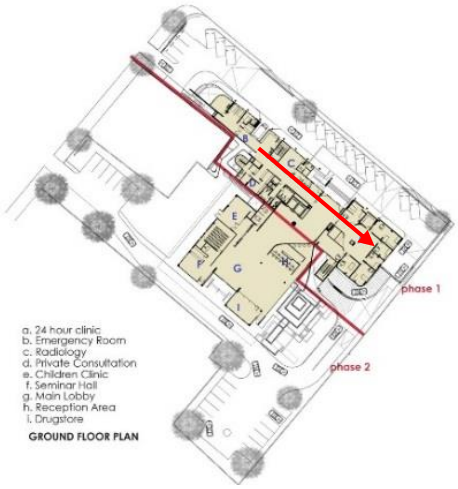

Gambar 2.17. Denah Lantai Dasar RSIA Kemang Jakarta
Sumber : archdaily.com

- **Interior**

Gambar 2.18. Interior Lobby RSIA Kemang Jakarta
Sumber : archdaily.com

Interior dalam RSIA Kemang memiliki konsep modern, dapat dilihat pada gambar 2.18 yaitu dari penggunaan warna yang senada, perabot, dan material yang digunakan. Secara keseluruhan didominasi warna putih, akan tetapi tetap diberi warna-warna terang dalam penggunaan parabot.

Interior ruang rawat inap dipenuhi warna-warna terang sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan. Penambahan dekorasi seni atau ornamen seperti lukisan atau gambar dirasa mampu untuk memunculkan efek ceria dalam lingkungan rumah sakit sehingga membantu untuk menghilangkan kecemasan pasien (Munir, Irfandi, dan Cut Dewi, 2020). Perhatikan pada gambar 2.19.

Gambar 2.19. Interior Ruang Rawat Inap RSIA Kemang Jakarta
Sumber : archdaily.com

- **Ruang Luar**

Gambar 2.20. Ruang Luar RSIA Kemang Jakarta
Sumber : archdaily.com

Ruang luar dari RSIA Kemang masih terbilang cukup sempit, elemen ruang luar hanya berupa taman, kolam ikan, dan lahan parkir. Hal tersebut dikarenakan kurangnya ketersediaan lahan yang digunakan sehingga pengolahan ruang luar masih belum maksimal.

- **Struktur**

Gambar 2.21. Struktur Bangunan RSIA Kemang Jakarta
Sumber : archdaily.com

Struktur utama bangunan rumah sakit berupa kolom berbentuk lingkaran dengan diameter kurang lebih 40 cm. Kolom ini menggunakan warna abu-abu yakni menyelaraskan dengan warna dominan fasad bangunan yaitu putih dan hitam.

- **Penghawaan**

Gambar 2.22. Penghawaan Alami RSIA Kemang Jakarta
Sumber : archdaily.com

Pada gambar 2.22 menunjukan RSIA Kemang didominasi penggunaan penghawaan buatan berupa AC diseluruh ruang, akan tetapi penghawaan alami masih digunakan diantara koridor rumah sakit. Penghawaan alami tersebut berupa ruang terbuka dengan kolam kecil ditengahnya. Kolam tersebut bisa menjadi pendingin alami bangunan.

- **Pencahayaan**

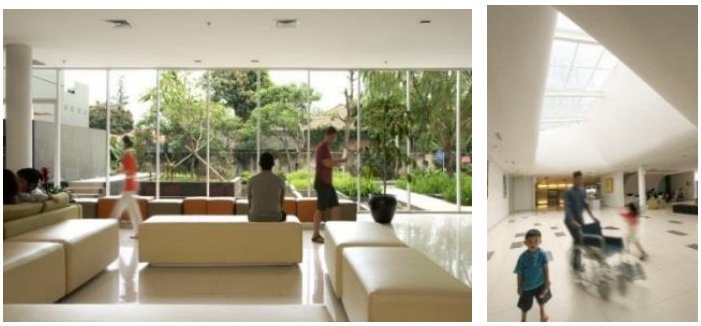

Gambar 2.23. Pencahayaan Alami RSIA Kemang Jakarta
Sumber : archdaily.com

Penggunaan pencahayaan alami pada rumah sakit ini dapat dilihat dari penggunaan material kaca di setiap sisi bangunan dan *skylight*. Hal ini memaksimalkan cahaya matahari sebagai pencahayaan alami sehingga bisa menekan biaya operasional ketika pagi hari. Selain itu, penggunaan material kaca yang lebar pada area ruang tunggu akan membuat pengunjung merasa lebih tenang karena bisa menikmati pemandangan taman.

2.1.3.2. Rumah Sakit Ibu dan Anak Putri Surabaya

Gambar 2.24. RSIA Putri Surabaya
Sumber : rsputri.com

Rumah Sakit Ibu dan Anak Putri Surabaya adalah rumah sakit khusus tipe C yang mulai beroperai sejak 09 September 1999. Rumah sakit yang dinaungi oleh PT. Putri Anggun Sejahtera ini kepemilikannya dipegang oleh pihak swasta. Visi dari rumah sakit ini adalah menjadi rumah sakit terkemuka yang menyuguhkan fasilitas layanan kesehatan paripurna dibidang Ginekologi dan Obstetri serta layanan kesehatan anak yang didukung oleh tenaga medis professional dan ragam

fasilitas di dalamnya. Sedangkan misi rumah sakit adalah memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan menciptakan kondisi kerta yang inovatif dan produktif.

A. Aspek Non Arsitektural

- **Lokasi**

Rumah Sakit Ibu dan Anak Putri Surabaya berlokasi di Jl. Arif Rahman Hakim No. 122, Keputih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Rumah sakit seluas 8906 m² ini berada di sekitar area pendidikan dan pemukiman warga yang cukup padat. Beberapa akses yang bisa dituju ke RSIA Putri antara lain dari arah Jl. Dr. H. Soekarno, dari Jl. Arief Rahman Hakim, dan dari Jl. Gebang Putih.

Gambar 2.25. Lokasi RSIA Putri Surabaya
Sumber : Google Maps

- **Fasilitas dan Pelayanan Rumah Sakit**

Beberapa fasilitas kesehatan yang ada di Rumah Sakit Ibu dan Anak Putri antara lain :

a. NICU
b. Klinik Kandungan
c. Klinik Penyakit Dalam
d. Klinik Bedah Umum
e. Klinik Anak
f. Ruang USG
g. IGD
h. Ruang Operasi
i. Fisioterapi
j. Laboratorium

k. Layanan Senam Hamil dan Nifas

l. Klinik Laktasi

m. Kafetaria

n. Ruang *Training* atau Seminar

Sedangkan jika dikelompokan berdasarkan fasilitas per lantai, maka lantai satu berfokus pada fasilitas poliklinik, IGD, Lobby, dsb. Lantai dua terdapat ruang rawat inap kelas satu, ruang bayi, ruang laktasi, dsb. Kemudian lantai tiga terdapat ruang bersalin, ruang operasi, ruang rawat inap, dsb. Lalu lantai empat adalah area petugas rumah sakit dan pengelola. Layanan ruang rawat inap juga memiliki kelas dengan fasilitas yang berbeda pula, perhatikan tabel 2.4. dibawah ini:

Tabel 2.4. Klasifikasi Kelas Ruang Rawat Inap RSIA Putri Surabaya

Kelas Kamar	Gambar Kamar	Fasilitas di Dalamnya
Suite room A		1 kasur pasien, 1 kasur penunggu dan makan, set meja makan, kursi tamu, kulkas, *microwave*, AC, TV, telepon, teko listrik, kamar mandi, dispenser, meja kecil samping tempat tidur.
Suite room B		1 kasur pasien, 1 kasur penunggu dan makan, set sofa, kulkas, AC, TV, telepon, teko listrik, meja kecil samping tempat tidur, kamar mandi.
VVIP		1 kasur pasien, 1 kasur penunggu dan makan, set kursi, kulkas, AC, TV, telepon, teko listrik, meja kecil samping tempat tidur, kamar mandi.
VIP		1 kasur pasien, 1 kasur penunggu, set kursi, kulkas, AC, TV, telepon, teko listrik, kamar mandi.

Kelas 1		2 kasur pasien, AC, TV, lemari kecil samping tempat tidur, kamar mandi.
Kelas 2		3 kasur pasien, AC, TV, lemari kecil samping tempat tidur, kamar mandi.
Kelas 3		5 kasur pasien, AC, TV, lemari kecil samping tempat tidur, kamar mandi.

Sumber : rsputri.com, 2017

B. Aspek Arsitektural

- Pola Tatanan Massa

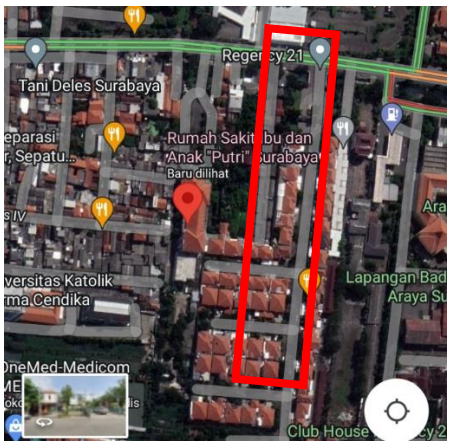

Gambar 2.26. Pola Tatanan Massa RSIA Putri Surabaya
Sumber : Google Maps

Dapat dilihat pada gambar 2.25, rumah sakit ibu dan anak ini hanya memiliki satu massa utama dengan bentuk persegi panjang dan satu massa lain untuk kegiatan penunjang. Bentuk bangunan tersebut menyesuaikan dengan bentuk tapak yang memanjang.

- **Fasad Bangunan**

a. Langgam

Gambar 2.27. Langgam RSIA Putri Surabaya
Sumber : rsputri.com

Langgam yang digunakan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Putri Surabaya adalah Arsitektur Klasik. Hal tersebut dapat dilihat pada ciri khas bangunan berupa pilar-pilar dan banyak ornamen pada bagian fasadnya. Terdapat unsur lengkung yang digunakan sebagai area balkon, susunan kacapun meggunakan irama statis atau teratur.

b. Tekstur dan Warna

Gambar 2.28. Tekstur dan Warna Bangunan RSIA Putri Surabaya
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar 2.28 menunjukan bahwa bangunan ini didominasi oleh warna putih dengan tambahan *orange* muda dan hijau. Tekstur bangunan berasal dari pola lengkung yang digunakan untuk area balkon.

c. Komposisi Bidang

Bidang yang mendominasi pada bangunan ini adalah bidang garis, bidang persegi, dan bidang gais lengkung. Bidang garis berasal dari kolom-kolom yang disusunm bidang persegi berasal dari penggunaan material massif berupa kaca, dan bisang garis lengkung berasal dari bentuk lengkung yang difungsikan sebagai balkon.

Gambar 2.29. Komposisi Bidang Bangunan RSIA Putri Surabaya
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

- **Sirkulasi Ruang Dalam**

Gambar 2.30. Sirkulasi Ruang Dalam RSIA Putri Surabaya
Sumber : RSIA Putri, 2021

Sirkulasi rumah sakit ini berupa koridor dengan akses dua arah dan berpola linear. Sirkulasi vertikal berupa tangga dan *lift* yang sudah dibedaka penggunaanya bagi pengunjung serta petugas rumah sakit.

- **Interior**

Gambar 2.31 menunjukan bahwa ruang tunggu pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Putri Surabaya didominasi warna coklat, biru, dan putih. Dibagian pojok ruang tunggu terdapat area bermain anak kecil. Area tersebut menjadi salah satu fasilitas bermain anak terutama ketika anak sedang rewel atau bosan.

Gambar 2.31. Interior *Lobby* RSIA Putri Surabaya
Sumber : RSIA Putri Surabaya, 2017

- **Ruang Luar**

Gambar 2.32. Ruang Luar RSIA Putri Surabaya
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Ruang luar pada rumah sakit ini memiliki banyak vegetasi berupa pohon tinggi bertajuk lebar, *green wall*, hingga tanaman hias. Selain itu terdapat pula unsur air berupa kolam air mancur dengan *sculpture* berbentuk ibu dan anak. Kawasan ruang luar bagian depan juga digunakan sebagai parkir pengunjung dan bagian belakang digunakan untuk parkir petugas rumah sakit.

- **Struktur**

Struktur yang digunakan adalah kolom beton dengan diameter kurang lebih 60 cm. Kolom tersebut menjadi struktur utama bangunan dengan 4 lantai ini,

bentuknya yang tidak monoton yakni persegi menjadikan kolom ini memiliki nilai estetika tersendiri.

Gambar 2.33. Struktur Bangunan RSIA Putri Surabaya
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

- **Penghawaan**

Gambar 2.34. Penghawaan RSIA Putri Surabaya
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Penghawaan yang digunakan pada rumah sakit ini adalah penghawaan buatan berupa AC hampir diseluruh ruangan yang ada.

- **Pencahayaan**

Gambar 2.35. Pencahayaan RSIA Putri Surabaya
Sumber : rsputri.com

Pada ruang rawat inap, Rumah Sakit Ibu dan Anak Putri Surabaya sudah memiliki pencahayaan alami yang cukup baik. Akan tetapi pada bagian sirkulasi seperti koridor atau ruang lain masih kurang dalam pencahayaannya sehingga penggunaan kaca sebagai pencahayaan alami belum merata.

2.1.4. Analisis Hasil Studi

Menjabarkan dan mempertegas hasil kajian yang diperoleh dan dihimpun dari studi literatur dan studi kasus secara runtut dan sistematis, meliputi : lokasi, fasilitas, pola tatanan massa, bentuk dan tampilan bangunan, ruang dalam, ruang luar, dan struktur, perhatikan tabel di bawah ini :

Tabel 2.5. Analisis Hasil Studi Objek

Aspek	RSIA Kemang Jakarta (2600 m²)	RSIA Putri Surabaya (8906 m²)	Kesimpulan
Lokasi	Lokasi berada di area yang dekat dengan pemukiman warga. Aksesibilitasnya cukup mudah karena dilewati jalan raya utama yang cukup ramai dan mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi dan umum maupun pejalan kaki.	Terletak di lokasi kota yang dekat dengan jalan raya utama Jl. Arif Rahman Hakim membuat RSIA ini mudah diakses dari segala arah baik oleh kendaraan maupun pejalan kaki.	Kedua RSIA berada di lokasi yang strategis karena mudah dijangkau baik dengan kenda-raan pribadi dan umum maupun pejalan kaki.
Fasilitas	Fasilitasnya cukup memadai terutama dengan adanya *basement* untuk kamar jenazah. Terutama fasilitas ber-main untuk anak yang luas dan lengkap.	Fasilitas yang ada cukup baik terutama dalam pelayanan BPJS dan kesehatan lainnya. Area bermain anak sudah tersedia namun cukup sempit.	Fasilitas sudah sesuai dengan kebutuhan rumah sakit ibu dan anak. Area bermain anak harus tersedia dengan baik.
Pola Tatanan Massa	Tatanan massa hanya terdiri dari 1 massa sehingga menghasilkan pola sirkulasi kendaraan yang memutar dari pintu masuk menuju pintu keluar untuk memaksi-malkan lahan yang terbatas.	Terdiri dari 2 massa bangunan sehingga menghasilkan pola sirkulasi linear.	Pola tatanan massa dengan 1 massa menghasilkan pola sirkulasi aksial
Bentuk Bangunan	Bentuk bangunan memiliki bentuk yang dinamis dengan adanya gabungan antar bentuk lengkung dan persegi panjang.	Bentuk bangunan lebih statis namun tetap terkesan dinamis dari bentuk lengkung untuk balkon dan bentuk lingkaran pada kolom.	Bentuk massa bangunan memiliki unsur geometris baik sebagai pembeda antar ruang maupun sebagai pembeda antar lantai.
Tampilan Bangunan	Langgam yang digunakan adalah modern dengan tekstur bangunan tidak rata dan penggunaan warna	Langgam yang digunakan adalah arsitektur klasik dengan penggunaan pola tertentu	Komposisi tampilan fasad terdiri dari komposisi garis dan komposisi bidan serta

	yang bervariasi. Komposisi elemen masif terletak pada penggunaan kaca berwarna-warni. Kaca tersebut juga menghasilkan komposisi garis dan persegi pada fasad. Untuk komposisi bidang dapat dilihat pada panjang dan lebar pada material PVC.	yang diulang-ulang. Elemen massif berada pada material transparan berupa bukaan kaca. Komposisi garis dapat dilihat dari penggunaan bidang sebagai pembatas antar lantai dan pada penggunaan kolom.	elemen massif seperti kaca yang kemudian disusun secara dinamis.
Ruang Dalam	Bentuk fasad yang modern manghasilkan ruang dalam yang modern dan dinamis. Penggunaan *skylight*, corak, dan warna cerah menambah kesan estetika.	Ruang dalam memiliki warna-warna cerah seperti hijau, biru, dan coklat. Pada area kamar pasien juga terdapat corak atau gambar pada gorden sehingga ruangan tidak terkesan monoton.	Ruang dalam didominasi oleh penggunaan warna cerah dan pemberikan pola atau corak pada ornamen ruang. Bukaan lebar dan *skylight* akan memaksimalkan cahaya matahari yang masuk.
Ruang Luar	Ruang luar terdiri dari area parkir, taman, area bermain anak dan area kolam kecil.	Ruang luar lebih luas terdiri dari area parkir pengunjung dan petugas, taman dengan beragam vegetasi, dan kolam air mancur.	Ruang luar terdiri dari berbagai area yakni area parkir pengunjung dan petugas, ruang terbuka hijau, dan elemen air berupa kolam.
Struktur	Struktur yang digunakan yaitu rangka kaku (*rigid frame*) yang terdiri dari kolom dan balok dengan jarak antar kolom 5 – 6 m.	Struktur yang digunakan yaitu rangka kaku (*rigid frame*) yang terdiri dari kolom dan balok dengan jarak antar kolom 4 m.	Struktur utama bangunan berupa rangka balok dan kolom.

Sumber : Analisis Penulis, 2022

2.2. Tinjauan Khusus Perancangan

Dalam tinjauan khusus akan dibahas mengenai tinjauan khusus kebutuhan dari objek perancangan yaitu penekanan perancangan, lingkup pelayanan yang dituju dari objek perancangan, aktivitas dalam objek perancangan, hingga perhitungan tiap ruang dan total keseluruhan luasan bangunan rumah sakit ibu dan anak yang dibutuhkan.

2.2.1. Penekanan Perancangan

Penekanan dalam perancangan berdasarkan hasil analisis studi literatur dan studi kasus objek guna mendapatkan standarisasi dan kriteria bangunan rumah sakit yang memenuhi standar ukuran, syarat-syarat ruang, kenyamanan, kemudahan,

estetika, dan penataan ruang yang sesuai. Objek perancangan rumah sakit ibu dan anak ini diharapkan bisa menjadi sebuah fasilitas kesehatan bagi ibu dan anak yang memadai dari segi pelayanan kesehatan sehingga bisa menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi lebih rendah dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Surabaya. Penekanan perancangan sendiri akan berfokus pada penyelesaian bangunan dari aspek tata letak ruang, penataan interior, warna bangunan, dan detail-detail bangunan yang bisa memenuhi karakter pengguna dalam rumah sakit.

2.2.2. Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayanan yang ada pada perancagan rumah sakit ibu dan ini diperuntukkan bagi seluruh golongan masyarakat namun dalam satu bidang kesehatan yaitu kesehatan ibu dan anak. Rumah sakit ibu dan anak ini akan menjadi sebuah fasilitas kesehatan bagi ibu dan anak sekaligus sebuah wadah edukasi tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak kepada masyarakat luas. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan yakni membahas tentang jenis pelayanan dasar pada SPM (Standar Pelayanan Minimal) Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota memiliki syarat-syarat yang terdiri dari pelayanan kesehatan ibu sebelum dan ketika hamil, kesehatan ibu bersalin, kesehatan ibu pasca bersalin, kesehatan bayi baru lahir, kesehata balita, kesehatan anak usia pendidikan dasar, dan kesehatan masyarakat pada usia produktif.

2.2.3. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Pada bagian ini akan membahas kebutuhan ruang yang digunakan dalam objek perancangan berdasarkan kapasitas pengguna, kegiatan atau aktivitas di dalamnya, fasilitas- fasilitas yang digunakan serta jumlah ruang yang akan digunakan. Dari hasil analisis kegiatan pengguna, kapasitas pengguna, dan fasilitas yang digunakan akan memperoleh perhitungan luas ruang yang nantinya akan digunakan sebagai dasar kebutuhan lahan keseluruhan.

2.2.3.1. Pengguna dan Kegiatan dalam Rumah Sakit Ibu dan Anak

Pengelompokan pengguna dan kegiatan dalam rumah sakit ibu dan anak dapat dilihat pada tabel 2.6. dibawah ini :

Tabel 2.6. Pengelompokan Pengguna dan Kegiatan dalam Rumah Sakit Ibu dan Anak

Pengguna	Kegiatan yang dilakukan
Pasien	Pasien rawat jalan : - Melakukan pendaftaran - Menunggu antrian sesuai nomor pendaftaran - Kegiatan pemeriksaan kesehatan, pendiagnosaan, pengobatan, terapi atau kontrol, imunisasi, kegiatan program KB - Kegiatan melibatkan laboratorium, radiologi, fisioterapi - Pengambilan obat Pasien rawat inap : - Kegiatan pendaftaran hingga pemeriksaan - Kegiatan persalinan atau bedah - Kegiatan perawatan sesudah persalinan atau operasi - Perawatan anak atau balita yang sakit Pasien bayi : - Perawatan bayi baru lahir - Perawatan bayi sakit rujukan
Penunggu	- Mengantar pasien untuk melakukan pemeriksaan atau pengobatan - Menunggu proses persalinan pasien - Membantu dan menemani pasien ketika dalam ruang rawat inap - Membantu dalam kegiatan administrasi dan pengambilan obat pasien
Petugas rumah sakit	Staff medis : - Memberikan diagnosa kepada pasien - Pemeriksaan dan pengobatan - Persalinan secara normal dan sesar - Tindakan bedah atau operasi - Mengawasi bayi yang baru lahir Staff penunjang medis : - Pembuatan, penyediaan, dan penjualan obat - Kegiatan laboratorium, radiologi, fisioterapi, dsb. Staff paramedis / gawat darurat : - Pemberian pertolongan pertama sebelum menuju rumah sakit - Mengangkut pasien menuju fasilitas kesehatan

Sumber : Analisis Penulis, 2022

2.2.3.2. Aktivitas dan Sifat Ruang

Aktivitas dan sifat ruang yang dipakai pengguna lebih diprioritaskan dan dirincikan secara detail dengan kegiatan didalam rumah sakit, perhatikan tabel 2.8. sebagai berikut :

Tabel 2.7. Aktivitas dan Kebutuhan Fasilitas Rumah Sakit Ibu dan Anak

No.	Fasilitas Ruang	Aktivitas Ruang	Sifat Ruang
A. Kelompok Kegiatan Medis			
Kegiatan Rawat Jalan			
1	R. Tunggu Utama	Pasien dan Penunggu menunggu antrian pasien	Publik
2	R. Administrasi	Pendataan pasien, pembayaran biaya pelayanan, dan kegiatan asuransi kesehatan	Semi publik
3	R. Rekam Medis	Tempat menyimpan informasi identitas pasien	Privat
4	R. Tunggu Poliklinik	Ruang penunggu pasien menunggu sesuai poli kesehatan yang ingin dituju	Publik
5	R. Periksa & Konsultasi (poli klinik)	Kegiatan pemeriksaan dan diagnosa pasien serta konsultasi	Semi privat
6	R. Poli Sp. Kebidanan & Kandungan	Kegiatan pemeriksaan dan diagnosa pasien serta konsultasi pasien	Semi privat
7	Ruang Poli Sp. Anak	Kegiatan pemeriksaan dan diagnosa pasien serta konsultasi pasien anak	Semi privat
8	R. Poli Sp. Bedah Umum	Ruang melakukan tindakan pembedahan kecil	Semi privat
9	R. Poli Spesialis Bidang lain	Kegiatan pemeriksaan dan diagnosa pasien serta konsultasi pasien sesuai masalah kesehatan di bidang khusus	Semi privat
10	R. *Medical Check-up*	R. pemeriksaan medis pasien rawat jalan.	Semi privat
11	R. Laktasi	Ruang khusus bagi ibu menyusui anaknya	Privat
12	Toilet	Buang air	Semi privat
Kegiatan Rawat Jalan Anak dan Kebidanan dan Kandungan			
1	R. Periksa dan Konsultasi Gizi dan Anak Sehat	Kegiatan pemeriksaan dan konsultasi gizi dan anak sehat.	Semi privat
2	R. Periksa dan Konsultasi Imunisasi dan Vaksinasi Anak	Konsultasi dan kegiatan imunisasi serta vaksinasi kepada anak	Semi privat
3	R. Periksa dan Konsultasi Psikologi Anak	kegiatan untuk mengidentifikasi kondisi psikologis anak	Semi Privat
4	R. Tunggu	Pasien dan Penunggu menunggu antrian pasien	Publik
5	Area Bermain Anak	Ruang dimana anak-anak dapat bermain	Publik

No.	Fasilitas Ruang	Aktivitas Ruang	Sifat Ruang
6	R. Poli Sp. Kebidanan & Kandungan	Kegiatan pemeriksaan dan diagnosa pasien serta konsultasi pasien	Semi privat
7	Klinik KB	Ruang pemeriksaan dan konsultasi KB.	Semi privat
8	R. Pemeriksaan rutin kesehatan anak dan ibu hamil	Kegiatan pemeriksaan kesehatan anak dan ibu hamil.	Semi privat
9	R. Tes Urin	Ruang pengambilan test urin	Semi privat
10	Ruang Periksa USG-CTG	Ruang pemeriksaan dan konsultasi USG-CTG	Semi privat
11	R. Administrasi	Pendataan pasien, pembayaran biaya pelayanan, dan kegiatan asuransi kesehatan	Semi publik
12	Toilet	Buang air	Semi privat
Kegiatan Rawat Inap Ibu dan Anak			
1	R. Periksa & Konsultasi (poli klinik)	Kegiatan pemeriksaan dan diagnosa pasien serta konsultasi	Semi privat
2	Suite Room	Ruang untuk pasien yang memerlukan asuhan dan pelayanan keperawatan	Semi privat
3	VVIP	Ruang untuk pasien yang memerlukan asuhan dan pelayanan keperawatan	Semi privat
4	VIP	Ruang untuk pasien yang memerlukan asuhan dan pelayanan keperawatan	Semi privat
5	Kelas 1	Ruang untuk pasien yang memerlukan asuhan dan pelayanan keperawatan	Semi publik
6	Kelas 2	Ruang untuk pasien yang memerlukan asuhan dan pelayanan keperawatan	Semi publik
7	Kelas 3	Ruang untuk pasien yang memerlukan asuhan dan pelayanan keperawatan	Semi publik
8	R. Stasiun Perawat atau *Nurse Station*	Ruang untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian asuhan dan pelayanan keperawatan	Privat
9	R. Administrasi	Pendataan pasien, pembayaran biaya pelayanan, dan kegiatan asuransi kesehatan	Semi publik
10	R. Dokter	Ruang kerja dan kamar jaga dokter	Privat
11	R. Perawat	Ruang istirahat perawat	Privat
12	R. Kepala Rawat Inap	Ruang kepala ruangan melakukan manajemen pasien rawat inap	Privat
13	R. Linen Bersih	Tempat untuk penyimpanan bahan linen steril	Privat
14	R. Linen Kotor	Tempat untuk penyimpanan bahan linen kotor	Privat
15	*High Care Unit*	Ruang bagi pasien dengan potensi penyakit menular	Privat

No.	Fasilitas Ruang	Aktivitas Ruang	Sifat Ruang
16	Toilet	Buang air	Semi privat
17	*Pantry*	Sebagai tempat untuk makan/minum petugas rumah sakit	Servis
18	Janitor	Ruang untuk menyimpan alat-alat kebersihan	Servis
19	Gudang Bersih	Ruangan tempat penyimpanan alat-alat medis	Servis
20	Gudang Kotor	Fasilitas untuk membuang kotoran bekas	Servis
Kegiatan Instalasi Gawat Darurat			
1	R. Tunggu	Pasien dan Penunggu menunggu antrian pasien	Publik
2	R. Administrasi	Pendataan pasien, pembayaran biaya pelayanan, dan kegiatan asuransi kesehatan	Semi publik
3	R. Rekam Medis	Tempat menyimpan informasi identitas pasien	Privat
4	R. Resusitasi	Ruangan yang dipergunakan untuk melakukan tindakan penyelamatan penderita gawat darurat	Privat
5	R. Tindakan Non Bedah	Ruangan untuk melakukan tindakan non bedah pada pasien	Privat
6	R. Tindakan Bedah	Ruangan untuk melakukan tindakan bedah ringan pada pasien	Privat
7	R. Tindakan Perawatan Ibu dan Anak	Ruang untuk melakukan tindakan pada kesehatan kandungan dan anak.	Privat
8	R. Farmasi	Ruang tempat menyimpan obat	Privat
9	R. Linen Bersih	Tempat untuk penyimpanan bahan linen steril	Privat
10	R. Linen Kotor	Tempat untuk penyimpanan bahan linen kotor	Privat
11	R. Alat Medis	Menyimpan perlatan medis	Privat
12	R. Radiologi	Ruang penyelidikan atau diagnosa masalah kesehatan pasien	Privat
13	Laboratorium Standar & Khusus	Ruang pemeriksaan laboratorium yang bersifat segera	Privat
14	R. Stasiun Perawat atau *Nurse Station*	Ruang untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian asuhan dan pelayanan keperawatan	Privat
15	R. Dokter	Ruang kerja dan kamar jaga dokter	Privat
16	R. Perawat	Ruang istirahat perawat	Privat
17	R. Ganti/Loker	Ruang tempat menyimpan barang-barang	Privat
18	R. Kepala IGD	Ruang untuk melakukan manajemen instalasi	Privat
19	Gudang Bersih	Ruangan tempat penyimpanan alat-alat medis	Servis
20	Gudang Kotor	Fasilitas untuk membuang kotoran bekas	Servis
21	R. Sterilisasi	Tempat pelaksanaan sterilisasi peralatan	Privat

No.	Fasilitas Ruang	Aktivitas Ruang	Sifat Ruang
22	R. Parkir Troli	Penyimpanan troli pasien yang tidak digunakan	Semi privat
23	Toilet	Buang air	Semi privat
24	Penyimpanan Silinder Gas Medik	Ruang tempat menyimpan tabung-tabung gas medis cadangan.	Privat
25	R. Brankar	Menyimpan tempat tidur pasien	Semi privat
Kegiatan Instalasi Perawatan Intensif			
1	R. Stasiun Perawat atau *Nurse Station*	Ruang untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian asuhan dan pelayanan keperawatan	Privat
2	R. Dokter	Ruang kerja dan kamar jaga dokter	Privat
3	R. Perawat	Ruang istirahat perawat	Privat
4	R. Ganti/Loker	Ruang tempat menyimpan barang-barang untuk ganti	Privat
5	R. Kepala ICU	Ruang untuk melakukan manajemen instalasi	Privat
6	R. ICU		
	Area pasien isolasi	Kamar yang memiliki kekhususan teknis karena pasien dengan potensi peyakit menular	Privat
	Area pasien non isolasi	Ruang untuk pasien yang membutuhkan pemantauan khusus	Privat
7	R. PICU	Ruang perawatan instensif bagi bayi 1 bulan ke atas dan anak-anak usia 1 hingga 18 tahun	Privat
8	R. NICU	Ruang perawatan instensif bagi bayi berusia 0 hingga 28 hari	Privat
9	R. HCU	Ruang Perawatan pasien ICU yang dianggap sudah menunjukkan perbaikan	Privat
10	R. Alat Medis	Menyimpan perlatan medis	Privat
11	Gudang Bersih	Ruangan tempat penyimpanan alat-alat medis	Servis
12	Gudang Kotor	Fasilitas untuk membuang kotoran bekas	Servis
13	R. Tunggu	Pasien dan Penunggu menunggu antrian pasien	Publik
14	R. Administrasi	Pendataan pasien, pembayaran biaya pelayanan, dan kegiatan asuransi kesehatan	Semi publik
15	Janitor	Ruang untuk menyimpan alat-alat kebersihan	Servis
16	Penyimpanan Silinder Gas Medik	Ruang tempat menyimpan tabung-tabung gas medis cadangan.	Privat
17	Toilet	Buang air	Semi privat
18	R. Brankar	Menyimpan tempat tidur pasien	Semi privat
Kegiatan Pemeriksaan Kandungan dan Persalinan			
1	R. Tunggu	Pasien dan Penunggu menunggu antrian pasien	Publik
2	*Scrub Station*	Ruang untuk cuci tangan semua petugas	Semi publik

No.	Fasilitas Ruang	Aktivitas Ruang	Sifat Ruang
3	R. Bersalin tanpa komplikasi	Ruang dimana pasien melahirkan bayinya	Semi privat
4	R. Bersalin dengan komplikasi	Ruang dimana pasien melahirkan bayinya	Semi privat
5	R. Bersalin privat	Ruang dimana pasien melahirkan bayinya	Semi privat
6	R. Bersalin dalam air	Ruang dimana pasien melahirkan bayinya	Semi privat
7	R. Persiapan tindakan bersalin	Ruang persiapan pasien melahirkan bayinya	Semi privat
8	R. Pemulihan	Ruang pemulihan pasien pasca melahirkan	Semi privat
9	R. Bayi Normal	Ruang bayi normal setelah dilahirkan	Semi privat
10	R. Bayi Patologis	Ruang bayi yang infeksius/mengalami cacat	Privat
11	R. Perawatan	Ruang untuk perawatan pasien melahirkan	Semi privat
12	R. Perwatan Isolasi	Ruang untuk perawatan isolasi pasien yang memilki potensi penyakit menular	Semi privat
13	Gudang Steril	Ruang menyimpan linen yang telah disterilkan	Semi privat
14	R. Penyimpanan Linen	Ruang tempat menyimpan linen bersih.	Privat
15	R. Stasiun Perawat atau *Nurse Station*	Ruang untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian asuhan dan pelayanan keperawatan	Privat
	R. Dokter	Ruang kerja dan kamar jaga dokter	Privat
16	R. Perawat	Ruang istirahat perawat	Privat
17	R. Ganti/Loker	Ruang tempat menyimpan barang-barang untuk ganti	Privat
18	Gudang Kotor	Fasilitas untuk membuang kotoran bekas	Servis
19	Janitor	Ruang untuk menyimpan alat-alat kebersihan	Servis
20	Toilet	Buang air	Semi privat
21	Parkir Brankar	Area parkir tempat tidur pasien yang tidak digunakan	Semi privat
Kegiatan Bedah Utama			
1	R. Tunggu	Pasien dan Penunggu menunggu antrian pasien	Publik
2	R. Administrasi	Pendataan pasien, pembayaran biaya pelayanan	Semi publik
3	*Scrub Station*	Ruang untuk cuci tangan semua petugas	Semi publik
4	R. Transfer	Ruang tempat mengganti brankar pasien	Semi privat
5	R. Persiapan Tindakan Bedah	Ruang yang digunakan untuk mempersiapkan pasien sebelum memasuki kamar bedah	Privat
6	R. Anastesi	Ruang yang digunakan untuk persiapan anastesi/pembiusan	Privat
7	R. Bedah Umum	Ruang untuk melakukan kegiatan pembedahan umum/general.	Privat

No.	Fasilitas Ruang	Aktivitas Ruang	Sifat Ruang
8	R. Bedah Minor	Ruang pembedahan yang membutuhkan peralatan besar	Privat
9	R. Bedah Spesialis	Ruang pembedahan yang membutuhkan peralatan besar dan memerlukan tempat banyak	Privat
10	R. Resusitasi	Ruangan yang dipergunakan untuk menempatkan bayi baru lahir	Privat
11	R. Pemulihan	Ruang pemulihan pasien pasca bedah	Privat
12	R. Pasca Bedah *One Day Care*	Ruang untuk perawatan singkat pasca bedah.	Privat
13	Gudang Steril	Ruang menyimpan linen yang telah disterilkan	Semi privat
14	R. Sterilisasi	Tempat pelaksanaan sterilisasi peralatan	Privat
15	R. Dokter	Ruang kerja dan kamar jaga dokter	Privat
16	R. Perawat	Ruang istirahat perawat	Privat
17	R. Ganti/Loker	Ruang tempat menyimpan barang-barang untuk ganti	Privat
18	R. Diskusi Medis	Ruang untuk diskusi para operator pembedahan	Semi privat
19	Depo Farmasi	Ruang menyimpan obat-obatan	Privat
20	*Spoelhoek*	Fasilitas untuk membuang kotoran bekas	Semi privat
21	Gudang Kotor	Fasilitas untuk membuang kotoran bekas	Servis
22	Toilet	Buang air	Semi privat
23	Parkir Brankar	Area parkir tempat tidur pasien yang tidak digunakan	Semi privat
B. Kelompok Kegiatan Penunjang Medis			
Kegiatan Farmasi			
1	R. Peracikan Obat	Ruang tempat melaksanakan peracikan obat	Privat
2	Depo Bahan Baku Obat	Ruang tempat penyimpanan bahan baku obat	Privat
3	Depo Obat Jadi	Ruang tempat penyimpanan obat jadi	Privat
4	Gudang Perbekalan dan Alat Kesehatan	Ruang tempat penyimpanan perbekalan dan alat kesehatan.	Privat
5	Depo Obat Khusus	Ruang tempat penyimpanan obat khusus	Privat
6	R. Konter Apotek	Ruang untuk kegiatan penerimaan resep pasien	Semi publik
7	R. Administrasi	Kegiatan administrasi pembelian dan penjualan obat	Semi publik
8	R. Ganti/Loker	Ruang tempat menyimpan barang-barang untuk ganti	Privat
9	R. Rapat	Ruang melaksanakan pertemuan dan diskusi	Semi privat
10	R. Arsip	Ruang untuk menyimpan dokumen resep pasien	Privat
11	R. Kepala Apoteker	Ruang kerja dan istirahat kepada instalasi farmasi	Privat

No.	Fasilitas Ruang	Aktivitas Ruang	Sifat Ruang
12	R. Staf	Ruang kerja dan istirahat staf	Privat
13	R. Tunggu Pengambilan Obat	Ruang penunggu pasien menunggu	Publik
14	Toilet	Buang air	Semi privat
15	*Pantry*	Sebagai tempat untuk makan/minum	Servis
Kegiatan Radiologi			
1	R. Tunggu	Pasien dan Penunggu menunggu antrian pasien	Publik
2	R. Administrasi	Pendataan pasien, pembayaran biaya pelayanan	Semi publik
3	R. Konsultasi Dokter	Ruangan tempat membaca film hasil diagnose	Semi privat
4	R. Ahli Fisika Medik	Ruang kerja dan penyimpanan alat ahli fisika	Privat
5	R. Pemeriksaan		
	General	Ruang melaksanakan kegiatan diagnostic umum	Semi privat
	Tomografi	Ruang untuk kegiatan *diagnostic* tomografi	Semi privat
	Fluoroskopi	Ruang untuk kegiatan *diagnostic fluoroskopi*	Semi privat
	Ultra SonoGrafi (USG)	Ruang melaksanakan kegiatan diagnosa kesehatan ibu	Semi privat
	R. Penunjang Pemeriksaan		
	R. operator / panel kontrol	Ruang mengontrol pesawat	Privat
	Ruang mesin	Ruang tempat meletakkan transformator	Privat
	Ruang ganti pasien	Ruang tempat pasien berganti pakaian	Privat
6	Toilet	Buang air	Semi privat
Kegiatan Laboratorium			
1	R. Adm. & Rekam	Medik Ruangan untuk staf melaksanakan administrasi	Semi publik
2	Ruang Tunggu	Ruangan pasien & penunggu pasien menunggu	Publik
3	Ruang Pengambil Sampel	Ruang tempat pengambilan sampel darah	Semi Privat
4	Bank Darah	Ruang pengambilan persediaan darah	Semi Privat
5	Laboratorium Kimia	Klinik Ruang pemeriksaan / analisis kimia klinik	Privat
6	Lab. Hematologi & Urinalis	Ruang pemeriksaan / analisis hematologi dan hemostasis, dll	Privat
7	Lab. Patologi	Klinik Ruang pemeriksaan / analisis patologi	Privat
8	R. Kepala Instalasi Laboratorium	Ruang kepala laboratorium bekerja	Privat
9	R. Petugas Laboratorium	Ruang tempat istirahat petugas	Privat
10	Gudang Regensia dan Bahan Habis Pakai	Ruang tempat penyimpanan regensia bersih dan bahan habis pakai.	Semi Privat

No.	Fasilitas Ruang	Aktivitas Ruang	Sifat Ruang
11	Ruang Cuci Peralatan	Ruang tempat pencucian regensia bebas pakai	Privat
12	Ruang Diskusi & Istirahat	Ruang tempat diskusi dan istirahat/personil lab.	Semi Privat
13	R. Ganti/Loker	Ruang tempat menyimpan barang-barang untuk ganti	Privat
14	Toilet	Buang air	Semi privat
15	*Pantry*	Sebagai tempat untuk makan/minum	Servis
Kegiatan Instalasi Sterilisasi Sentral (CSSD)			
1	R. Administrasi Loker Penerimaan & Pencatatan	Ruangan melakukan kegiatan administrasi dan pencatatan	Semi Publik
2	R. Dekontaminasi	Ruang perendaman, pencucian instrumen	Privat
3	R. Pengemasan Alat	Ruang kegiatan membungkus, mengemas	Privat
4	R. Produksi	Tempat melaksanakan pemeriksaan linen	Privat
5	R. Sterilisasi	Tempat melaksanakan sterilisasi instrument	Privat
6	Gudang Steril	Ruang menyimpan linen yang telah disterilkan	Semi privat
7	R. Penyimpanan Linen	Ruang tempat menyimpan linen bersih.	Privat
8	R. Dekontaminasi Troli	Ruang tempat mendekontaminasi troli	Privat
9	R. Cuci Perlengkapan	Ruang pencucian perlengkapan penunjang	Privat
10	R. Distribusi Instrumen dan Barang Steril	Ruang pengaturan instrument	Privat
11	R. Kepala Instalasi CSSD	Ruang tempat kepala instalasi CSSD bekerja	Privat
12	R. Petugas CSSD	Ruang tempat istirahat petugas	Privat
13	R. Ganti/Loker	Ruang tempat menyimpan barang-barang untuk ganti	Privat
14	Toilet	Buang air	Semi privat
15	*Pantry*	Sebagai tempat untuk makan/minum	Servis
Kegiatan Rehabilitasi Medis			
1	Loket Pendaftaran	Tempat pasien melakukan pendaftaran	Semi Publik
2	R. Administrasi	Ruang kerja para petugas Instalasi RM	Semi Publik
3	R. Terapi Psikologi	Ruang melaksanakan kegiatan terapi psikologi	Semi Privat
4	Ruang Fisioterapi Pasif	Ruang untuk memberikan pelayanan berupa suatu intervensi radiasi/gelombang	Semi Privat
5	R. Tunggu	Pasien dan Penunggu menunggu antrian pasien	Publik
6	R. Pemeriksaan	Ruang dokter melakukan pemeriksaan	Semi Privat
7	R. Terapi Okupasi	Ruang terapis okupasi	Semi Privat
8	Gudang Peralatan RM	Ruang tempat penyimpanan peralatan RM	Semi Privat
9	R. Kepala Instalasi RM	Ruang tempat kepala instalasi RM bekerja	Privat

No.	Fasilitas Ruang	Aktivitas Ruang	Sifat Ruang
10	R. Petugas RM	Ruang tempat istirahat petugas	Privat
11	Toilet	Buang air	Semi privat
12	*Pantry*	Sebagai tempat untuk makan/minum	Servis
C. Kegiatan Penunjang Non Medis			
Pemulasaran Jenazah			
1	R. Administrasi	Ruang petugas kegiatan administrasi	Semi Publik
2	R. Tunggu	Ruangan keluarga jenazah menunggu	Publik
3	R. Duka	Ruang menyemayamkan jenazah sementara	Privat
4	R. Dekontaminasi & Pemulasaran Jenazah	Ruang tempat memandikan / dekontaminasi serta pemulasaran jenazah	Privat
5	Laboratorium Otopsi	Ruang dokter forensik melakukan otopsi	Privat
6	R. Pendingin Jenazah	Ruang pendinginan jenazah	Privat
7	R. Ganti	Ruang ganti pakaian petugas	Privat
8	R. Kepala Pemulasaran	Ruang tempat kepala Pemulasaran bekerja	Privat
9	Ruang Jemur Alat	Ruang pengeringan / jemur alat-alat	Semi Privat
10	Gudang Instalasi Forensik	Ruang penyimpanan alat-alat serta perabot	Semi Privat
11	Toilet	Buang air	Semi privat
Kegiatan *Laundry* / Linen			
1	R. Distribusi & Pencatatan	Ruang petugas melaksanakan administrasi	Semi Publik
2	R. Dekontaminasi Linen	Ruang melaksanakan dekontaminasi linen	Privat
3	R. Istirahat *Laundry*	Ruang istirahat staf instalasi linen	Privat
4	R. Penerimaan & Sortir	Ruang penerimaan linen kotor	Semi Privat
5	R. Cuci & Pengeringan	Ruang mencuci dan mengeringkan linen	Privat
6	R. Penyimpanan	Ruang penyimpanan linen bersih	Privat
7	R. Setrika & Lipat	Ruang penyetrikaan dan melipat linen	Privat
8	R. Penyimpanan Linen	Ruang penyimpanan linen bersih	Privat
9	R. Dekontaminasi Troli	Ruang melaksanakan dekontaminasi troli	Privat
10	Gudang Bahan Kimia	Tempat menyimpan bahan-bahan kimia	Privat
Kelompok Instalasi Gizi			
1	R. Penerimaan Bahan	Ruang kegiatan penerimaan bahan makanan	Semi Publik
2	R. Penyimpanan Bahan Makanan Basah	Ruang menyimpan bahan makanan basah	Privat
3	R. Penyimpanan Bahan Makanan Kering	Ruang menyimpan bahan makanan kering	Privat
4	R. Persiapan	Ruang tempat mempersiapkan bahan makanan	Privat

No.	Fasilitas Ruang	Aktivitas Ruang	Sifat Ruang
5	R. Pengolahan	Ruang tempat mengolah bahan makanan	Privat
6	R. Penyajian Makanan	Ruang menyajikan makanan matang	Privat
7	Dapur Susu/Laktasi	Ruang menyajikan dan mempersiapkan susu	Privat
8	R. Cuci	Ruang cuci peralatan	Privat
9	R. Penyimpanan Troli	Ruang penyimpanan troli gizi	Privat
10	R. Penyimpanan Peralatan Dapur	Ruang penyimpanan Peralatan Dapur sebelum dipakai	Privat
11	R. Ganti	Ruang petugas dapur mengenakan APD	Privat
12	R. Administrasi	Ruang para petugas kegiatan teknis medis gizi Semi	Publik
13	R. Kepala Instalasi Gizi	Ruang kepala instalasi bekerja	Privat
14	R. Pertemuan Klinik Gizi	Ruang tempat diskusi/pertemuan	Privat
15	Janitor	Ruang untuk menyimpan alat-alat kebersihan	Servis
16	Toilet	Buang air	Semi privat
Kelompok Ruang Pengelola			
1	R. Direktur	Ruang kerja direktur RS	Privat
2	R. Sekretaris Direktur	Ruang kerja sekretaris direktur	Privat
3	R. Rapat	Ruang pertemuan / rapat / diskusi	Privat
4	R. Kepala Komite Medis	Ruang kerja kepada komite medis	Privat
5	R. Komite Medis	Ruang kerja staf komite medis	Privat
6	R. Kepala Bag. Keperawatan	Ruang kerja bagian kepala keperawatan	Privat
7	R. Bag. Keperawatan	Ruang kerja staf bagian keperawatan	Privat
8	R. Kepala Bag. Keuangan	Ruang kerja kepala bagian keuangan	Privat
9	R. Bag. Keuangan	Ruang kerja staf bagian keuangan	Privat
10	R. Kepala Bag. Kesekretariatan dan Rekam Medis	Ruang kerja kepala bagian pelayanan penunjang medik	Privat
11	R. Kepala Bagian Pelayanan	Ruang kerja kepala bagian pelayanan	Privat
12	R. Bag. Pelayanan	Ruang kerja staf bagian pelayanan	Privat
13	R. Bag. Kesekretariatan dan Rekam Medis	Ruang kerja staf bagian pelayanan penunjang medik	Privat
14	Ruang SPI	Ruang kerja Satuan Pengawasan Internal	Privat
15	Ruang Arsip	Ruang tempat penyimpanan arsip RS	Privat
16	Janitor	Ruang untuk menyimpan alat-alat kebersihan	Servis
17	Toilet	Buang air	Semi privat

No.	Fasilitas Ruang	Aktivitas Ruang	Sifat Ruang
18	*Pantry*	Sebagai tempat untuk makan/minum	Servis
Kegiatan Penerimaan Pasien dan Data Informasi			
1	R. Informasi	Ruang untuk mendapatkan informasi	Publik
2	R. AHU (*Air Handling Unit*)	Ruang untuk mengendalikan semua hal yang berkaitan dengan udara pada sebuah gedung	Privat
3	R. RAM	Menyimpan data primer, sebagai memori utama	Privat
4	R. Tangga Darurat	Akses antar lantai	Semi Publik
5	R. *Lift* manusia dan *Lift* Barang	Akses antar lantai	Semi Publik
Kegiatan Sosial atau Penunjang Umum			
1	Aula	Tempat untuk melakukan pertemuan, pelatihan	Publik
2	Musholla	Tempat untuk melakukan beribadah	Publik
3	Kafetaria	Tempat untuk membeli makan, minuman, dll	Publik
4	Pos Satpam	Tempat untuk satpam berjaga	Semi Privat
5	ATM Center	Tempat untuk mengecek, mengambil uang, dll	Publik
7	R. Genset	Tempat untuk mengatur listrik apabila padam	Privat
8	Ruang Pompa	Tempat untuk melakukan pompa air	Privat
D. Kelompok Kegiatan Parkir			
Parkir Pasien dan Pengunjung			
1	Parkir Mobil	Tempat untuk memarkirkan mobil	Publik
2	Parkir Motor	Tempat untuk memarkirkan motor	Publik
Parkir Petugas RSIA			
1	Parkir Mobil	Tempat untuk memarkirkan mobil	Publik
2	Parkir Motor	Tempat untuk memarkirkan motor	Publik

Sumber : Departemen Kesehatan RI dan Analisis Penulis, 2022

2.2.4. Program Ruang dan Perhitungan Luasan

Perhitungan luasan ruang diuraikan berdasarkan standar satuan yang telah dikelompokkan sesuai aktivitas dan prasarana pada masing-masing ruang. Uraian luasan ruang dapat dilihat pada tabel 2.9. sebagai berikut :

Tabel 2.8. Perhitungan Luas Ruang Rumah Sakit Ibu dan Anak

No.	Nama Ruang	Kapasitas (org)	Standard (m^2)	Besaran Ruangan (m^2)	Standard	Jum-lah	Luas (m^2)
A. Kelompok Pelayanan Medis							
Instalasi Rawat Jalan							
1	R. Tunggu Utama	20	1,5 m^2/org	30	PT	1	30
2	R. Administrasi	4	5 m^2 / org	20	PT	1	20

3	R. Rekam Medis	1	16 m²	16	PT	1	16
4	R. Tunggu Poliklinik	15	1,5 m² / org	22.5	PT	1	22.5
5	R. Periksa & Konsultasi (poli klinik)	5	16 m²	16	PT	1	16
6	R. Poli Sp. Kebidanan& Kandungan	5	16 m²	16	PT	1	16
7	R. Poli Sp. Anak	5	16 m²	16	PT	1	16
8	R. Poli Sp. Bedah Umum	5	16 m²	16	PT	1	16
9	R. Poli Spesialis Bidang lain (Mata, THT, Kulit Kelamin, Penyakit Dalam, Gigi dan Mulut, Syaraf)	5	16 m²	16	PT	6	96
10	R. *Medical Check-up*	5	24 m²	24	PT	2	48
11	R. Laktasi	2	12 m²	12	PT	1	12
12	Toilet	1	3 m²	3	PT	4	12
						Jumlah	**320.5**
						Sirkulasi 50%	**160.25**
						Sub Total	**480.75**
Kegiatan Rawat Jalan Anak dan Kebidanan dan Kandungan							
1	R. Periksa & Konsultasi Gizi dan Anak Sehat	4	16 m²	16	PT	2	32
2	R. Periksa & Konsultasi Immunisasi & Vaksinasi Anak	4	16 m²	16	PT	2	32
3	R. Periksa & Konsultasi Psikologi Anak	4	16 m²	16	PT	3	48
4	R. Tunggu	10	1,5 m² /org	15	PT	1	15
5	Area Bermain Anak	10	1,6 m² / org	16	PT	2	32

No.	Nama Ruang	Kapasitas (org)	Standard (m^2)	Besaran Ruangan (m^2)	Standard	Jum-lah	Luas (m^2)
6	R. Poli Sp. Kebidanan & Kandungan	4	16 m^2	16	PT	3	48
7	Klinik KB	4	16 m^2	16	PT	1	16
8	R. Pemerik-saan rutin kesehatan anak dan ibu hamil	4	16 m^2	16	PT	2	32
9	R. Tes Urin	10	1,4 m^2 /org	14	PT	1	14
10	Ruang Periksa USG-CTG	4	16 m^2	16	PT	2	32
11	R. Admin.	6	5 m^2 / org	30	PT	1	30
12	Toilet	1	3 m^2	3	PT	4	12
						Jumlah	**343**
						Sirkulasi 50%	**171.5**
						Sub Total	**514.5**
Kegiatan Rawat Inap Ibu dan Anak							
1	R. Periksa & Konsultasi (poli klinik)	4	16 m^2	16	PT	2	32
2	Suite Room	2	7,2 m^2 / tt	14.4	PT	5	72
3	VVIP	2	7,2 m^2 / tt	14.4	PT	5	72
4	VIP	2	7,2 m^2 / tt	14.4	PT	5	72
5	Kelas 1	2	7,2 m^2 / tt	14.4	PT	8	115.2
6	Kelas 2	3	7,2 m^2 / tt	21.6	PT	8	172.8
7	Kelas 3	5	7,2 m^2 / tt	36	PT	10	360
8	*Nurse Station*	6	8 m^2	8	PT	3	24
9	R. Admin.	2	5 m^2 / org	10	PT	1	10
10	R. Dokter	4	9 m^2	9	PT	3	27
11	R. Perawat	4	16 m^2	16	PT	3	48
12	R. Kepala Rawat Inap	1	9 m^2	9	PT	2	18
13	R. Linen Bersih	1	4 m^2	4	PT	3	12
14	R. Linen Kotor	1	4 m^2	4	PT	3	12
15	*High Care Unit*	1	9 m^2	9	PT	2	18
16	Toilet	1	3 m^2	3	PT	45	135

No.	Nama Ruang	Kapasitas (org)	Standard (m^2)	Besaran Ruangan (m^2)	Standard	Jum-lah	Luas (m^2)
17	*Pantry*	4	1,5 m^2 /org	6	PT	2	12
18	Janitor	2	6 m^2	6	PT	2	12
19	Gudang Bersih	2	6 m^2	6	PT	2	12
20	Gudang Kotor	2	6 m^2	6	PT	2	12
						Jumlah	**1248**
						Sirkulasi 50%	**624**
						Sub Total	**1872**
Kegiatan Instalasi Gawat Darurat							
1	R. Tunggu	30	1,5 m^2 /org	45	PT	1	45
2	R. Admin.	4	5 m^2 / org	20	PT	1	20
3	R. Rekam Medis	1	16 m^2	16	PT	1	16
4	R. Resusitasi	6	20 m^2	30	PT	2	60
5	R. Tindakan Non Bedah	4	16 m^2	16	PT	2	32
6	R. Tindakan Bedah	4	16 m^2	16	PT	2	32
7	R. Tindakan Perawatan Ibu & Anak	4	16 m^2	16	PT	2	32
8	R. Farmasi	2	8 m^2	8	PT	1	8
9	R. Linen Bersih	2	4 m^2	4	PT	1	4
10	R. Linen Kotor	2	4 m^2	4	PT	1	4
11	R. Alat Medis	2	6 m^2	6	PT	1	6
12	R. Radiologi	2	4 m^2	4	PT	1	4
13	Laboratoriu m Standar & Khusus	2	4 m^2	4	PT	2	8
14	*Nurse Station*	3	4 m^2	4	PT	1	4
15	R. Dokter	2	9 m^2	9	PT	1	9
16	R. Perawat	3	9 m^2	9	PT	1	9
17	R. Ganti	4	1,7 m^2 /org	6.8	PT	1	6.8
18	R. Kepala IGD	1	9 m^2	9	PT	1	9
19	Gudang Bersih	2	6 m^2	6	PT	1	6
20	Gudang Kotor	2	6 m^2	6	PT	1	6

No.	Nama Ruang	Kapasitas (org)	Standard (m^2)	Besaran Ruangan (m^2)	Standard	Jum-lah	Luas (m^2)
21	R. Sterilisasi	2	4 m^2	4	PT	1	4
22	R. Parkir Troli	1	2 m^2	2	PT	1	2
23	Toilet	1	3 m^2	3	PT	4	12
24	Penyimpanan Silinder Gas Medik	1	3 m^2	3	PT	1	3
25	R. Brankar	1	3 m^2	3	PT	1	3
						Jumlah	**344.8**
						Sirkulasi 50%	**172.4**
						Sub Total	**517.2**
Kegiatan Instalasi Perawatan Intensif							
1	*Nurse Station*	3	4 m^2	4	PT	1	4
2	R. Dokter	2	9 m^2	9	PT	1	9
3	R. Perawat	3	9 m^2	9	PT	1	9
4	R. Ganti	4	1,7 m^2 /org	6.8	PT	1	6.8
5	R. Kepala ICU	1	9 m^2	9	PT	1	9
6	Ruang ICU						
	Area pasien isolasi	1	12 m^2	12	PT	6	72
	Area pasien non isolasi	1	16 m^2	16	PT	6	96
7	R. PICU	4	30 m^2	30	PT	3	90
8	R. NICU	2	10 m^2	10	PT	4	40
9	R. HCU	6	60 m^2	60	PT	3	180
10	R. Alat Medis	2	6 m^2	6	PT	1	6
11	Gudang Bersih	2	6 m^2	6	PT	1	6
12	Gudang Kotor	2	6 m^2	6	PT	1	6
13	R. Tunggu	30	1,5 m^2 /org	45	PT	1	45
14	R. Admin.	4	5 m^2 / org	20	PT	1	20
15	Janitor	2	6 m^2	6	PT	1	6
16	Penyimpanan Silinder Gas Medik	1	3 m^2	3	PT	1	3
17	Toilet	1	3 m^2	3	PT	4	12
18	R. Brankar	1	3 m^2	3	PT	1	3
						Jumlah	**622.8**
						Sirkulasi 50%	**311.4**
						Sub Total	**934.2**

No.	Nama Ruang	Kapasitas (org)	Standard (m^2)	Besaran Ruangan (m^2)	Standard	Jum-lah	Luas (m^2)
Kegiatan Pemeriksaan Kandungan dan Persalinan							
1	R. Tunggu	30	1,5 m^2 /org	45	PT	1	45
2	*Scrub Station*	2	3 m^2	6	PT	1	6
3	R. Bersalin tanpa komplikasi	4	48 m^2	48	PT	1	48
4	R. Bersalin dengan komplikasi	4	48 m^2	48	PT	1	48
5	R. Bersalin privat	4	80 m^2	80	PT	1	80
6	R. Bersalin dalam air	1	12 m^2	12	PT	2	24
7	R. Persiapan tindakan bersalin	4	7,2 m^2 / tt	28.8	PT	4	115.2
8	R. Pemulihan	4	7,2 m^2 / tt	28.8	PT	1	28.8
9	R. Bayi Normal	4	9 m^2	9	PT	1	9
10	R. Bayi Patologis	4	9 m^2	9	PT	1	9
11	R. Perawatan	4	7,2 m^2 / tt	28.8	PT	1	28.8
12	R. Perwatan Isolasi	4	12 m^2 / tt	48	PT	1	48
13	Gudang Steril	2	6 m^2	6	PT	1	6
14	R. Penyimpa-nan Linen	2	4 m^2	4	PT	1	4
15	*Nurse Station*	3	4 m^2	4	PT	1	4
	R. Dokter	2	9 m^2	9	PT	1	9
16	R. Perawat	3	9 m^2	9	PT	1	9
17	R. Ganti	4	1,7 m^2 /org	6.8	PT	1	6.8
18	Gudang Kotor	2	6 m^2	6	PT	1	6
19	Janitor	2	6 m^2	6	PT	1	6
20	Toilet	1	3 m^2	3	PT	4	12
21	Parkir Brankar	1	3 m^2	3	PT	1	3
						Jumlah	**555.6**
						Sirkulasi 50%	**277.8**
						Sub Total	**833.4**
Kegiatan Bedah Utama							

No.	Nama Ruang	Kapasitas (org)	Standard (m^2)	Besaran Ruangan (m^2)	Standard	Jum-lah	Luas (m^2)
1	R. Tunggu	20	1,5 m^2 /org	30	PT	1	30
2	R. Admin.	2	5 m^2 / org	10	PT	1	10
3	*Scrub Station*	2	3 m^2	6	PT	1	6
4	R. Transfer	2	6 m^2	6	PT	2	12
5	R. Persiapan Tindakan Bedah	2	9 m^2	9	PT	2	18
6	R. Anastesi	2	9 m^2	9	PT	3	27
7	R. Bedah Umum	6	36 m^2	36	PT	2	72
8	R. Bedah Minor	6	24 m^2	24	PT	3	72
9	R. Bedah Spesialis	2	36 m^2	36	PT	2	72
10	R. Resusitasi	2	7,2 m^2 / tt	14.4	PT	2	28.8
11	R. Pemulihan	2	7,2 m^2 / tt	14.4	PT	2	28.8
12	R. Pasca Bedah *One Day Care*	3	9 m^2	9	PT	3	27
13	Gudang Steril	2	6 m^2	6	PT	1	6
14	R. Sterilisasi	2	4 m^2	4	PT	2	8
15	R. Dokter	2	9 m^2	9	PT	1	9
16	R. Perawat	3	9 m^2	9	PT	1	9
17	R. Ganti	4	1,7 m^2 /org	6.8	PT	1	6.8
18	R. Diskusi Medis	4	16 m^2	16	PT	1	16
19	Depo Farmasi	2	3 m^2	3	PT	1	3
20	*Spoolhoek*	2	6 m^2	6	PT	1	6
21	Gudang Kotor	2	6 m^2	6	PT	1	6
22	Toilet	1	3 m^2	3	PT	4	12
23	Parkir Brankar	1	3 m^2	3	PT	1	3
						Jumlah	**488.4**
						Sirkulasi 50%	**244.2**
						Sub Total	**732.6**
B. Kelompok Kegiatan Penunjang Medis							
Kegiatan Farmasi							
1	R. Peracikan Obat	4	24 m^2	24	PT	1	24
2	Depo Bahan Baku Obat	2	6 m^2	6	PT	1	6

No.	Nama Ruang	Kapasitas (org)	Standard (m^2)	Besaran Ruangan (m^2)	Standard	Jum-lah	Luas (m^2)
3	Depo Obat Jadi	2	6 m^2	6	PT	1	6
4	Gudang Per-bekalan & Alat	2	10 m^2	10	PT	1	10
5	Depo Obat Khusus	2	10 m^2	10	PT	1	10
6	R. Konter Apotek	8	63,6 m^2	63.6	PT	1	63.6
7	R. Admin.	2	5 m^2 / org	10	PT	1	10
8	R. Loker	10	1,7 m^2 /org	17	PT	1	17
9	R. Rapat	4	12 m^2	12	PT	1	12
10	R. Arsip	2	9 m^2	9	PT	1	9
11	R. Kepala Apoteker	1	9 m^2	9	PT	1	9
12	R. Staff	3	9 m^2	9	PT	1	9
13	R. Tunggu Pengambilan Obat	20	1,5 m^2 / org	30	PT	1	30
14	Toilet	1	3 m^2	3	PT	2	6
15	*Pantry*	4	1,5 m^2 /org	6	PT	1	6
						Jumlah	**227.6**
						Sirkulasi 50%	**113.8**
						Sub Total	**341.4**
Kegiatan Radiologi							
1	R. Tunggu	20	1,5 m^2 /org	30	PT	1	30
2	R. Admin.	2	5 m^2 / org	10	PT	1	10
3	R. Kons. Dokter	2	16 m^2	16	PT	1	16
4	R. Ahli Fi-sikaMedik	2	9 m^2	9	PT	1	9
5	R. Pemeriksaan						
	General	3	12 m^2	12	PT	1	12
	Tomografi	3	12 m^2	12	PT	1	12
	Fluoroskopi	3	12 m^2	12	PT	1	12
	Ultra Sono Grafi (USG)	3	9 m^2	9	PT	1	9
	R. Penunjang Pemeriksaan						
	R. operator / panel kontrol	2	4 m^2	4	PT	1	4
	Ruang mesin	2	4 m^2	4	PT	1	4
	Ruang ganti pasien	2	4 m^2	4	PT	2	8

No.	Nama Ruang	Kapasitas (org)	Standard (m^2)	Besaran Ruangan (m^2)	Standard	Jum-lah	Luas (m^2)
6	Toilet	1	3 m^2	3	PT	4	12
7	Kamar Gelap	2	6 m^2	6	PT	1	6
8	R. Jaga Fotografer	2	6 m^2	6	PT	1	6
9	Gudang	2	8 m^2	8	PT	1	8
10	*Pantry*	4	1,5 m^2 /org	6	PT	1	6
						Jumlah	**156.5**
						Sirkulasi 50%	**78.25**
						Sub Total	**234.75**
Kegiatan Laboratorium							
1	R. Adm. & Rekam	4	5 m^2 / org	20	PT	1	20
2	R. Tunggu	20	1,5 m^2 /org	30	PT	1	30
3	R. Pengam-bil Sampel	2	6 m^2	6	PT	1	6
4	Bank Darah	2	6 m^2	6	PT	1	6
5	Laboratoriu m Kimia	2	16 m^2	16	PT	1	16
6	Lab. Hematologi & Urinalis	2	16 m^2	16	PT	1	16
7	Lab. Patologi	2	16 m^2	16	PT	1	16
8	R. Kepala Instalasi Lab.	1	9 m^2	9	PT	1	9
9	R. Petugas Laboratoriu m	3	9 m^2	9	PT	1	9
10	Gudang Regensia & Bahan Habis Pakai	2	9 m^2	9	PT	1	9
11	R. Cuci Peralatan	2	6 m^2	6	PT	1	6
12	R. Diskusi & Istirahat	6	36 m^2	36	PT	1	36
13	R. Ganti	4	1,7 m^2 /org	6.8	PT	1	6.8
14	Toilet	1	3 m^2	3	PT	2	6
15	*Pantry*	4	1,5 m^2 /org	6	PT	1	6
						Jumlah	**197.8**
						Sirkulasi 50%	**98.9**
						Sub Total	**296.7**
Kegiatan Instalasi Sterilisasi Sentral (CSSD)							

No.	Nama Ruang	Kapasitas (org)	Standard (m^2)	Besaran Ruangan (m^2)	Standard	Jum-lah	Luas (m^2)
1	R. Admin. Loker Pene-rimaan & Pencatatan	2	5 m^2 / org	10	PT	1	10
2	R. Dekon-taminasi	5	30 m^2	30	PT	1	30
3	R. Penge-masan Alat	5	16 m^2	16	PT	1	16
4	R. Produksi	3	9 m^2	9	PT	1	9
5	R. Sterilisasi	2	9 m^2	9	PT	1	9
6	Gudang Steril	4	12 m^2	12	PT	1	12
7	R. Penyim-panan Linen	2	16 m^2	16	PT	1	16
8	R. Dekonta-minasi Troli	2	6 m^2	6	PT	1	6
9	R. Cuci Per-lengkapan	2	6 m^2	6	PT	1	6
10	R. Distribusi Instrumen & Barang Steril	4	9 m^2	9	PT	1	9
11	R. Kepala Instalasi CSSD	1	9 m^2	9	PT	1	9
12	R. Petugas CSSD	3	9 m^2	9	PT	1	9
13	R. Ganti	4	1,7 m^2 /org	6.8	PT	1	6.8
14	Toilet	1	3 m^2	3	PT	2	6
15	*Pantry*	4	1,5 m^2 /org	6	PT	1	6
						Jumlah	**159.8**
						Sirkulasi 50%	**79.9**
						Sub Total	**239.7**
Kegiatan Rehabilitasi Medis							
1	Loket Pendaftaran	2	5 m^2 / org	10	PT	1	10
2	R. Admin.	2	5 m^2 / org	10	PT	1	10
3	R. Tunggu	20	1,5 m^2 /org	30	PT	1	30
4	Ruang Fisio-terapi Aktif & Pasif	4	36 m^2	36	PT	2	72
5	R. Terapi Psikologi	4	12 m^2	12	PT	1	12
6	R. Pemeriksaan	4	12 m^2	12	PT	1	12
7	R. Terapi Okupasi	4	30 m^2	30	PT	1	30

No.	Nama Ruang	Kapasitas (org)	Standard (m^2)	Besaran Ruangan (m^2)	Standard	Jum-lah	Luas (m^2)
8	Gudang Per-alatan RM	2	6 m^2	6	PT	1	6
9	R. Kepala Instalasi RM	1	9 m^2	9	PT	1	9
10	R. Petugas RM	3	9 m^2	9	PT	1	9
11	Toilet	1	3 m^2	3	PT	4	12
12	*Pantry*	4	1,5 m^2 /org	6	PT	1	6
						Jumlah	**218**
						Sirkulasi 50%	**109**
						Sub Total	**327**
C. Kegiatan Penunjang Non Medis							
Pemulasaran Jenazah							
1	R. Admin.	2	5 m^2 / org	10	PT	1	10
2	R. Tunggu	10	1,5 m^2 /org	15	PT	1	15
3	R. Duka	10	30 m^2	30	PT	2	60
4	R. Dekonta-minasi & Pemulasaran Jenazah	3	18 m^2	18	PT	1	18
5	Laboratoriu m Otopsi	2	24 m^2	24	PT	1	24
6	R. Pendingin Jenazah	4	21 m^2 / lemari pendingin	84	PT	1	84
7	R. Ganti	4	6 m^2	6	PT	1	6
8	R. Kepala Pemulasaran	1	9 m^2	9	PT	1	9
9	Ruang Jemur Alat	2	12 m^2	12	PT	1	12
10	Gudang Instalasi Forensik	2	9 m^2	9	PT	1	9
11	Toilet	1	3 m^2	3	PT	2	6
						Jumlah	**253**
						Sirkulasi 50%	**126.5**
						Sub Total	**379.5**
Kegiatan *Laundry* / Linen							
1	R. Distribusi & Pencatatan	2	5 m^2 / org	10	PT	1	10
2	R. Dekonta-minasi Linen	4	18 m^2	18	PT	1	18

No.	Nama Ruang	Kapasitas (org)	Standard (m^2)	Besaran Ruangan (m^2)	Standard	Jum-lah	Luas (m^2)
3	R. Istirahat *Laundry*	1	8 m^2	8	PT	1	8
4	R. Penerima-an & Sortir	4	12 m^2	12	PT	1	12
5	R. Cuci & Pengeringan	2	9 m^2	9	PT	2	18
6	R. Penyim-panan	4	8 m^2	8	PT	1	8
7	R. Setrika & Lipat	4	16 m^2	16	PT	1	16
8	R. Penyim-panan Linen	2	8 m^2	8	PT	1	8
9	R. Dekonta-minasi Troli	2	6 m^2	6	PT	1	6
10	Gudang Bahan Kimia	2	6 m^2	6	PT	1	6
						Jumlah	**110**
						Sirkulasi 30%	**33**
						Sub Total	**143**
Kegiatan Instalasi Gizi							
1	R. Penerima-an Bahan	2	4 m^2	4	PT	1	4
2	R. Penyim-panan Bahan Makanan Basah	2	6 m^2	6	PT	1	6
3	R. Penyim-panan Bahan Makanan Kering	2	9 m^2	9	PT	1	9
4	R. Persiapan	4	18 m^2	18	PT	1	18
5	R. Pengolahan	2	18 m^2	18	PT	1	18
6	R. Penyajian Makanan	2	9 m^2	9	PT	1	9
7	Dapur Susu/Laktasi	2	4 m^2	4	PT	1	4
8	R. Cuci	2	9 m^2	9	PT	1	9
9	R. Penyim-panan Troli	2	6 m^2	6	PT	1	6
10	R. Penyim-panan Pera-latan Dapur	2	9 m^2	9	PT	1	9
11	R. Ganti	4	6 m^2	6	PT	1	6
12	R. Admin.	2	5 m^2 / org	10	PT	1	10

No.	Nama Ruang	Kapasitas (org)	Standard (m^2)	Besaran Ruangan (m^2)	Standard	Jum-lah	Luas (m^2)
13	R. Kepala Ins. Gizi	1	6 m^2	6	PT	1	6
14	R. Pertemu-an Klinik Gizi	4	9 m^2	9	PT	1	9
15	Janitor	2	6 m^2	6	PT	1	6
16	Toilet	1	3 m^2	3	PT	2	6
						Jumlah	**135**
						Sirkulasi 50%	**67.5**
						Sub Total	**202.5**
Kelompok Ruang Pengelola							
1	R. Direktur	1	16 m^2	16	PT	1	16
2	R. Sekretaris Direktur	1	6 m^2	6	PT	1	6
3	R. Rapat	6	16 m^2	16	PT	1	16
4	R. Kep. Ko-mite Medis	1	9 m^2	9	PT	1	9
5	R. Komite Medis	2	12 m^2	12	PT	1	12
6	R. Kep. Bag. Keperawatan	1	9 m^2	9	PT	1	9
7	R. Bag. Keperawatan	4	12 m^2	12	PT	1	12
8	R. Kep. Bag. Keuangan	1	9 m^2	9	PT	1	9
9	R. Bag. Keuangan	4	12 m^2	12	PT	1	12
10	R. Kep. Bag. Kesekretaria tan & Reka-m Medis	1	9 m^2	9	PT	1	9
11	R. Bag. Ke-sekre. & Re-kam Medis	4	12 m^2	12	PT	1	12
12	R. Kep. Bag. Pelayanan	1	9 m^2	9	PT	1	9
13	R. Bag. Pelayanan	4	12 m^2	12	PT	1	12
14	Ruang SPI	3	12 m^2	12	PT	1	12
15	Ruang Arsip	4	20 m^2	20	PT	1	20
16	Janitor	2	6 m^2	6	PT	1	6
17	Toilet	1	3 m^2	3	PT	6	18
18	*Pantry*	4	1,5 m^2 /org	6	PT	1	6
						Jumlah	**205**
						Sirkulasi 30%	**61.5**
						Sub Total	**266.5**

No.	Nama Ruang	Kapasitas (org)	Standard (m^2)	Besaran Ruangan (m^2)	Standard	Jum-lah	Luas (m^2)
Kegiatan Penerimaan Pasien dan Data Informasi							
1	*Lobby*	30	0,65 m^2 /org	19.5	PT	1	19.5
2	Resepsionis	2	1,2 m^2 /org	2.4	PT	1	2.4
						Jumlah	**21,9**
						Sirkulasi 30%	**6,57**
						Sub Total	**28,47**
Kegiatan Sosial atau Penunjang Umum							
1	Musholla	15	1,2 m^2 / org	18	ASS	1	18
2	Kafetaria	20	1,2 m^2 / org	24	TS	1	24
3	Pos Satpam	2	8 m^2	8	TS	3	24
4	ATM Center	2	8 m^2	8	TS	4	32
5	R. Genset	4	60 m^2	60	TS	1	60
7	Ruang Pompa	4	25 m^2	25	TS	2	50
8	R. RAM	4	20 m^2	20	TS	1	20
9	R. Tangga Darurat	0	10 m^2	10	TS	4	40
10	R. *Lift* manusia dan *Lift* Barang	0	1,5 x 2,3 m	3,45	TS	12	41,4
11	*Ground Reservoir*	4	25 m^2	25	TS	1	25
12	R. PABX	2	6 m^2	6	TS	1	6
13	IPAL	6	100 m^2	100	ASS	1	100
						Jumlah	**440,4**
						Sirkulasi 30%	**132,12**
						Sub Total	**572,52**
Kelompok Parkir							
1	Parkir Mobil Pasien dan Pengunjung	20	12,5 m^2 / mobil	250	DISHUB	1	250
2	Parkir Motor Pasien dan Pengunjung	30	1,5 m^2 / motor	45	DISHUB	1	45
1	Parkir Mobil Petugas	23	12,5 m^2 / mobil	287,5	DISHUB	1	287,5

2	Parkir Motor Petugas	20	1,5 m² / motor	30	DISHUB	1	30
						Jumlah	**612,5**
						Sirkulasi 30%	**183,75**
						Sub Total	**796,25**

Sumber : Analisis Penulis, 2022

2.2.5. Total Perhitungan Kebutuhan Ruang Keseluruhan

Program ruang dalam bangunan dikategorikan berdasarkan kegiatan yang dibutuhkan. Susunan program ruang dapat dilihat pada tabel 2.9. :

Tabel 2.9. Program Ruang Keseluruhan RSIA

No.	Kelompok Pelayanan	Kelompok Ruang	Luas (m²)	Jumlah (m²)
1	Kegiatan Medis	Instalasi Rawat Jalan	456,75	3168,75
		Kegiatan Rawat Jalan Anak dan Kebidanan dan Kandungan	214,5	
		Kegiatan Rawat Inap Ibu dan Anak	457,2	
		Kegiatan Instalasi Gawat Darurat	494,7	
		Kegiatan Instalasi Perawatan Intensif	391,5	
		Kegiatan Pemeriksaan Kandungan dan Persalinan	471	
		Kegiatan Bedah Utama	683,1	
2	Kelompok Kegiatan Penunjang Medis	Kegiatan Farmasi	341,4	1374,6
		Kegiatan Radiologi	221,25	
		Kegiatan Laboratorium	275,25	
		Kegiatan Instalasi Sterilisasi Sentral (CSSD)	239,7	
		Kegiatan Rehabilitasi Medis	297	
3	Kegiatan Penunjang Non Medis	Pemulasaran Jenazah	285	2393,04
		Kegiatan Instalasi Gizi	280,5	
		Kegiatan Laundry / Linen	179,4	
		Kelompok Ruang Pengelola	250,9	

		Kegiatan Penerimaan Pasien dan Data Informasi	28,47	
		Kegiatan Sosial atau Penunjang Umum	572,52	
		Kelompok Parkir	796,25	
			Jumlah	**6936,39**
			Total Dibulatkan	**7000 m²**

Sumber : Analisis Penulis, 2022